



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PENGARUH KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP  
PENGUNGKAPAN DIRI SISWA SMP NU HIDAYATUL  
ULUM KEC.MONTONG KAB.TUBAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmukomunikasi (S.I.Kom)**

Oleh :

Siska Mihatul Hasanah  
B75219078

**ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAH DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2022**

## PERNYATAAN PERTANGGUNJAWABAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Mihatul Hasanah

NIM : B75219078

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi ini dengan judul pengaruh komunikasi orang tua terhadap pengungkapan diri siswa SMP NU Hidayatul Ulum adalah benar merupakan karya tulis saya sendiri dan belum pernah digunakan sebelumnya.

Apabila dikemudian hari terdapat bukti pernyataan saya ini tidak benar dan plagiasi maka saya bersedia untuk menerima konsekuensi yang akan diberikan sesuai dengan hukum.

Surabaya, 9 Januari 2023

Pernyataan



SEPULEH RIBULUPAH  
1000  
10. 20  
METERAL  
TEMPER  
ADAAFAJX099018928

Siska Mihatul Hasanah

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Siska Mihatul Hasanah

NIM : B75219078

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul : **PENGARUH KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP PENGUNGKAPAN DIRI SISWA SMP NU HIDAYATUL ULUM KEC.MONTONG KAB.TUBAN**

Proposal Skripsi yang telah ditulis dan telah diajukan ini telah kami setuju untuk diajukan pada ujian skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 27 Desember 2022  
Dosen Pembimbing



Dr. Imam Maksum, S.Ag., M.Ag.

NIP : 197306202006041001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGARUH KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP  
PENGUNGKAPAN DIRI SISWA SMP NU HIDAYATUL  
ULUM KECAMATAN MONTONG KABUPATEN TUBAN

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Siska Mihatul Hasanah (B75219078)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Satu Pada tanggal 5 Januari 2023:

Tim Penguji

Penguji I



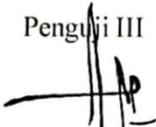
Dr. Imam Maksum, S.Ag, M.Ag  
NIP. 197306202006041001

Penguji II



Dr. H. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si  
NIP. 197106021998031001

Penguji III



Advan Navis Zubaidi, S.ST, M.Si  
NIP. 198311187009011006

Penguji IV



Muchlis, S.Sos.I, M.Si  
NIP. 197911242009121001

Surabaya, 5 Januari 2023

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Muhammad Arif, S.Ag, M.Fil.I

NIP. 197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SISKAMIHATUL HASANAH  
NIM : B75219078  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi  
E-mail address : siskamihatulhasanah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Pengungkapan Diri Siswa SMP NU Hidayatul Ulum

Kecamatan Montong Kabupaten Tuban

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Januari 2023

Penulis

(Siska Mihatul Hasanah)

## ABSTRAK

Siska Mihatul Hasanah, NIM B75219078, 2022. Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Pengungkapan Diri Siswa SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban

**Kata kunci : Komunikasi Orang Tua, Pengungkapan Diri Siswa, Remaja**

Pengungkapan diri seorang anak terutama remaja dapat dipengaruhi dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri. Salah satu hal yang dapat meningkatkan anak untuk mengungkapkan dirinya dengan berkomunikasi. Komunikasi akan menjadikan hubungan antar keduanya semakin baik terutama dengan orang tua. Ketika anak berkomunikasi dengan orang tuanya anak akan semakin dekat dengan orang tuanya. Seperti yang terjadi pada siswa di SMP NU Hidayatul Ulum yang masih sulit untuk mengungkapkan dirinya kepada orang tuanya.

Dalam hal ini, peneliti mengkaji lebih dalam tentang (1) apakah ada pengaruh komunikasi orang tua terhadap pengungkapan diri siswa SMP NU Hidayatul Ulum? (2) seberapa besar pengaruh komunikasi orang tua terhadap pengungkapan diri siswa SMP NU Hidayatul Ulum?. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dan menjelaskan pengaruh dari Komunikasi Orang Tua terhadap Pengungkapan diri siswa SMP NU Hidayatul Ulum kota Tuban

Pendekatan kuantitatif digunakan peneliti dengan lokasi di Kota Tuban. Data dianalisis dengan *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian ini adalah Sig. Bernilai 0,004 dengan *pearson correlation* 0,415 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan tingkat pengaruh dari hasil dari uji koefisiensi determinasi 17,2 % pengungkapan diri dipengaruhi oleh komunikasi orang tua 82,7% dipengaruhi faktor lain.

## ABSTRACT

Siska Mihatul Hasanah, NIM B75219078, 2022. The Effect of Parental Communication on Self-Disclosure of Students at SMP NU Hidayatul Ulum, Montong District, Tuban Regency

**Keywords: Parental Communication, Student Self-Disclosure, Adolescents**

The self-disclosure of a child, especially a teenager, can be influenced from within and from outside. One of the things that can increase children to express themselves by communicating. Communication will make the relationship between the two better, especially with parents. When children communicate with their parents, children will be closer to their parents. As happened to students at SMP NU Hidayatul Ulum who still find it difficult to express themselves to their parents.

In this case, the researchers examined more deeply about (1) is there an effect of parental communication on the self-disclosure of students at SMP NU Hidayatul Ulum? (2) how much influence does parental communication have on self-disclosure of SMP NU Hidayatul Ulum students? The purpose of this research is to find out and explain the effect of parental communication on self-disclosure of SMP NU Hidayatul Ulum students in Tuban.

A quantitative approach is used by researchers with locations in the city of Tuban. Data were analyzed with Pearson Product Moment. The results of this study are Sig. It has a value of 0.004 with a Pearson correlation of 0.415 so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. With the level of influence from the results of the determination coefficient test 17.2% self-disclosure is influenced by parental communication 82.7% is influenced by other factors.

## نبذة مختصرة

سيسكا ميهاتول الحسنه ، نيم ب 75219078 ، 2022. تأثير التواصل الأبوي على الإفصاح الذاتي لطلاب مدرسة نهدلوتول أولاما الإعدادية هدايتول أولوم ، مقاطعة مونتونج ، توبان ريجنسي

### الكلمات المفتاحية: التواصل مع الوالدين ، الإفصاح الذاتي للطلاب ، المراهقون

يمكن أن يتأثر الإفصاح عن الذات لدى الطفل ، وخاصة المراهق ، من الداخل ومن الخارج. من الأشياء التي يمكن أن تزيد الأطفال من التعبير عن أنفسهم من خلال التواصل. التواصل سيجعل العلاقة بين الاثنين أفضل ، خاصة مع الوالدين. عندما يتواصل الأطفال مع والديهم ، سيكون الأطفال أقرب إلى والديهم. كما حدث لطلاب مدرسة نهدلوتول العلماء المتوسطة هداية العلوم الذين ما زالوا يجدون صعوبة في التعبير عن أنفسهم لوالديهم

في هذه الحالة ، يقوم الباحث بفحص التحديات بشكل أعمق (1) هل هناك تأثير لتواصل الوالدين على الإفصاح الذاتي للطلاب في مدرسة نهدلوتول أولاما هدايتول العلوم الإعدادية؟ (2) ما مدى تأثير اتصال الوالدين على الإفصاح الذاتي لطلاب المدارس الإعدادية نهدلوتول العلماء؟. الغرض من هذا البحث هو معرفة وشرح تأثير تواصل الوالدين على الإفصاح الذاتي للطلاب في مدرسة نهدلوتول أولاما المتوسطة ، هداياتول العلوم ، توبان

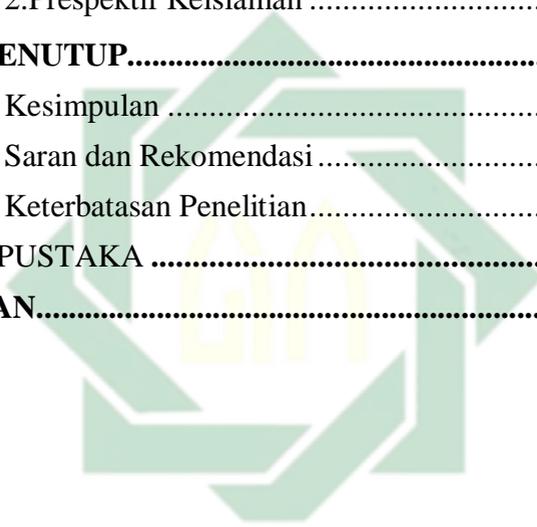
يستخدم الباحثون أسلوبًا كميًا مع مواقع في مدينة توبان. تم تحليل البيانات باستخدام لحظة منتج بيرسون. نتائج هذه الدراسة هي سيج. لها قيمة 0.004 مع ارتباط مع مستوى التأثير من نتائج  $H_a$ . وقبول  $H_0$  بيرسون 0.415 بحيث يتم رفض اختبار معامل التحديد 17.2%. يتأثر الإفصاح الذاتي عن طريق التواصل الأبوي ، 82.7%. يتأثر بعوامل أخرى

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Masalah .....	11
D. Manfaat Masalah .....	11
E. Definisi Operasional .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II: KAJIAN TEORI.....</b>	<b>18</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kajian Teori.....	26
C. Kerangka Pikir Penelitian .....	42

D. Komunikasi Orang Tua Terhadap Pengungkapan Diri Dalam Perspektif Islam.....	43
E. Hipotesis Penelitian .....	47
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	49
B. Lokasi Penelitian .....	50
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling .....	50
D. Variabel dan Indikator Penelitian .....	53
E. Tahap-Tahap Penelitian .....	57
F. Teknik Pengumpulan Data.....	63
G. Teknik Validitas Instrumen Penelitian .....	64
H. Teknik Analisis Data .....	66
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>68</b>
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	68
1. Profil SMP NU Hidayatul Ulum .....	68
2. Visi dan Misi SMP NU Hidayatul Ulum .....	69
B. Deskripsi Data Responden .....	70
C. Penyajian Data.....	71
1. Demografi Responden.....	71
2. Uji Validitas .....	75
3. Uji Reabilitas .....	77
D. Pengujian Hipotesis .....	79
1. Uji Normalitas .....	81
2. Uji Linearitas .....	82

3.Uji Pearson Product Moment .....	83
4.Koefisien Determinasi .....	86
5.Uji Regresi Linear Sederhana.....	88
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	90
1.Prespektif Teoritis.....	90
2.Prespektif Keislaman .....	96
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran dan Rekomendasi .....	103
C. Keterbatasan Penelitian.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Pikir Penelitian .....	42
Tabel 3.1 Variabel Dan Kisi-Kisi Pernyataan .....	55
Tabel 4.1 Data Jumlah Keseluruhan Responden .....	70
Tabel 4.2 Data Jenis Kelamin .....	72
Tabel 4.3 Data Usia Responden .....	73
Tabel 4.4 Data Pekerjaan Orang Tua .....	74
Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel X .....	75
Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Y .....	76
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Variabel X Dan Y .....	77
Tabel 4.8 Koefisiensi Reabilitas .....	78
Tabel 4.9 Uji Normalitas .....	81
Tabel 4.10 Uji Linearitas .....	82
Tabel 4.11 Uji Pearson Product Moment .....	84
Tabel 4.12 Pedoman Koefisiensi Korelasi .....	85
Tabel 4.13 Koefisiensi Determinasi .....	87
Tabel 4.14 Uji Regresi Linear Sederhana .....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Johari Window .....	40
Gambar 3.1 Skala Likert .....	63
Gambar 4.1 Grafik Data Jeni Kelamin .....	71
Gambar 4.2 Grafik Usia Responden .....	72
Gambar 4.3 Grafik Pekerjaan Orang Tua .....	74



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah lingkungan dari antara masyarakat yang pertama dikenal setiap individu dan sebagai tempat belajar pertama. Dari keluargalah, anak belajar merespon orang lain, mulai mengenal dirinya sendiri, sehingga anak akan belajar bagaimana cara berperilaku. Tentunya di dalam keluarga yang biasanya terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya.<sup>2</sup> Orang tua yang terdiri dari Ibu dan Ayah merupakan pendidik pertama bagi seorang anak, dimana orang tua ini diharapkan senantiasa menjadi perhatian serta tauladan yang mana perilaku akan ditiru oleh anak-anaknya. Dalam hal kebutuhan psikologis anak, orang tua harus menjadi orang utama yang mengetahui dan memahami bahwa seorang anak yang labil dan sulit mengendalikan emosinya membutuhkan perhatian lebih dalam kehidupan sehari-harinya, terutama jika anak tersebut masih remaja. dan bantuan orang lain dan orang tua dalam membentuk kepribadian mereka. Itulah mengapa komunikasi yang baik adalah hal terpenting dalam sebuah keluarga. Komunikasi antara orang tua dan anak bisa menjadi semacam simbol perhatian. Melalui komunikasi, anak merasa diperhatikan dan anak lebih terbuka kepada orang tuanya.

Ambisi setiap orang tua adalah memiliki anak, dan setiap keluarga menantikan kelahiran mereka

---

<sup>2</sup> Hesly Padadu, *Konsep Diri dan Self Disclosure Remaja Broken Home di Kota Makassar*, Jurnal Ilmiah, Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hassanuddin, Makasar, 2015. Hlm 3

sebagai pewaris masa depan leluhur mereka. Sejak lahir hingga dewasa, ada beberapa proses yang perlu diperhatikan orang tua terhadap anaknya. bahkan satu gerakan yang salah dapat berdampak buruk pada pertumbuhan, kebahagiaan, dan pencapaian mereka. Anak-anak membutuhkan perhatian ekstra dari orang tua untuk mendidik mereka karena mereka masih tumbuh sebagai manusia. Orang tua adalah pendidik utama keluarga, dan hal ini berdampak signifikan terhadap pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, perkembangan dan pertumbuhan. Gaya komunikasi orang tua saat mendidik anaknya berdampak pada perkembangan fisik, psikis, dan mental anak.

Beberapa hal yang sangat menekan pikiran anak-anak semua berupa tuntutan, termasuk dari orang tua sendiri, ekonomi, dan sistem pendidikan. Selain itu, hal itu dapat berdampak langsung pada perasaan seseorang tentang diri sendiri, karena permintaan atau keinginan yang tidak terpenuhi oleh anak-anak ini dapat menyebabkan pikiran dan sentimen yang meresahkan dan berdampak negatif sehingga anak-anak akan meniru tindakan orang tua mereka. Hal ini juga dapat membuat anak cemas dan gelisah dalam situasi sosial dan di sekolah maupun pada saat mereka berkumpul dengan temannya yang mengganggu proses perkembangannya.

Keluarga adalah salah satu dari tiga pusat pendidikan yang diyakini oleh para spesialis pendidikan keluarga sebagai yang paling penting. apa yang paling dibutuhkan anak-anak yaitu, komunikasi yang efektif dan berkualitas tinggi. Komunikasi orang tua dengan anak adalah representasi dari hubungan yang penuh perhatian dan kasih sayang. Dalam komunikasi dengan anak-anak mereka, keduanya menarik perhatian orang

tua mereka. Selain itu, dialog orangtua dan anak menumbuhkan keintiman antara kedua belah pihak. Anak-anak belajar lebih banyak instruksi sebagai hasil dari komunikasi ini. anak akan merasa bahwa “aku merasakan orang-orangku menatapku”.

Komunikasi orang tua adalah sebuah proses dimana proses tersebut bertujuan untuk menyampaikan dan memberikan rasa nyaman kepada anak yang nantinya dapat diperoleh efek tertentu seperti rasa nyaman, kasih sayang, saling terbuka satu sama lain dan mampu mengungkapkan diri. Anak sebagai sosok individu yang mengalami perkembangan tentunya membutuhkan perhatian yang lebih dari orang tua untuk mendidiknya. Oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan mulai dari fisik, psikis dan mental anak itu dipengaruhi oleh komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anaknya.

Dengan menciptakan suasana rumah yang lebih nyaman, lebih terbuka, dan mengundang kepercayaan orang tua relatif terhadap orang lain di luar lingkungan keluarga, komunikasi yang kuat akan membantu anak dan orang tua mengembangkan hubungan yang baik, seperti yang diinginkan oleh anak. terlebih lagi untuk anak yang umumnya pendiam. Kebiasaan dari lingkungan tersebut sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua untuk belajar dan membangun relasi komunikasi eksternal. Pada usia ini, anak biasanya cenderung patuh. Kata-kata yang di dengar oleh anak dan bagaimana dia berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya jika orang tua tidak dapat menunjukkan komunikasi, dan memberikan arahan kepada anak melalui komunikasi antara keduanya. hal ini cenderung berdampak negatif pada kepribadian dan perilaku.

Komunikasi anak selanjutnya di lingkungan saat ia tumbuh.

Penting bagi perkembangan remaja saat ini, anak memasuki usia remaja sangat membutuhkan orang tuanya. Seorang komunikator yang hebat untuk membantu menangani remaja yang penuh dengan hal-hal baru. Komunikasi orang tua berfungsi sebagai pengawas dan motivator bagi anak-anak dalam situasi ini. Komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting untuk alasan ini. Orang tua harus mendorong, menginspirasi, dan mengarahkan anak-anak mereka. Dengan kata lain, kepribadian seorang anak dapat dinilai dan kepercayaan dirinya untuk terbuka kepada orang tua dan orang lain di sekitarnya dapat dibangun melalui dialog antara orang tua dan anak.

Namun saat ini peran keluarga (orang tua) adalah sebagai pendidik pertama untuk anak-anak mereka, tampaknya semakin terabaikan di masyarakat kita. Karena kebutuhan keduanya tetap ada dengan berbagai alasan kesibukan orang tua bisnis, pekerjaan dan hobi yang sering menimbulkan kelangkaan kemesraan antara orang tua dan anak. Itulah situasinya yang menjadi penghalang jika tidak dikenali dari waktu ke waktu kedekatan hubungan orangtua-anak akan terganggu oleh pengaruh timbal balik antara keduanya. Timbulnya hubungan yang harmonis antara dua orang dalam satu keluarga secara fisik dan sangat mempengaruhi perkembangan anak dan mental juga.

Peranan dari komunikasi keluarga semakin berkurang, tidak sepenting beberapa orang tua lainnya. Dan berujung akan menyalahkan pengasuh akibat timbulnya perilaku anak yang tidak disukai. Padahal perilaku yang timbul kepada anak karena mereka para orang tua yang terlalu sibuk dengan menghabiskan

banyak waktu melakukan hal-hal seperti tugas sekolah kantor, kegiatan sosial bekerja dari rumah. dan selanjutnya akhirnya, tanpa disadari mereka sedikit meregang, dan komunikasi yang terjalin antara mereka berdua saja mempengaruhi hubungan orangtua-anak. Menjadikan keduanya ketika mengobrol hanya bertahan beberapa jam.

Ketika anak-anak memasuki masa remaja dan sekolah menengah, mereka akan cenderung lebih condong dengan teman-temannya, mereka akan lebih sering bertemu dengan teman-temannya kemudian bermain bersama dan dekat dengan temannya.<sup>3</sup> Namun, dunia pertemanan ini terkadang tidak berjalan mulus karena keegoisan, tidak peduli dengan perasaan teman dan terlalu memikirkan diri sendiri. Pengungkapan diri tentunya akan dimulai dari dirinya sendiri. Jika Anda tidak ingin membicarakan diri Anda kepada teman-teman Anda, itu mempengaruhi kesehatan mental Anda karena Anda menjadi seorang introvert, Anda menjadi orang yang tidak percaya diri, Anda menjadi orang yang tidak bisa mempercayai teman-teman Anda dan banyak hal lain yang mengganggu Anda. ketika ekspresi diri rendah. Berhubungan dengan lingkungan keluarga berarti komunikasi antara orang tua dan anak. Jika orang tua ini bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian yang baik, salah satunya mengembangkan keterbukaan diri untuk menjadi orang yang lebih terbuka.

---

<sup>3</sup> Dwi Isti Angraini, *Skripsi Pengaruh Pengungkapan Diri Kepada Keluarga Dan Kelompok Sebaya Dalam Memilih Perguruan Tinggi (Survei Pada Mahasiswa FIDKOM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*, 2013. Hlm 4

Penting untuk diingat oleh orang tua bahwa komunikasi adalah masalah kebiasaan dalam situasi ini, yang artinya harus dijaga sejak anak masih dalam kandungan ibu hingga dewasa. Terutama ketika anak-anak bertambah besar, orang tua sering kali berhenti berbicara dengan anak-anak mereka. orang dewasa sejak saat itu orang tua membuat kemajuan karir, banyak orang tua sibuk dengan pekerjaan dan kewajiban sosial, dan beberapa orang tua memiliki keyakinan penuh pada kemampuan anak mereka untuk berkembang sendiri.

Orang tua seringkali tidak menyadari proses penurunan komunikasi dengan anak-anak mereka, sementara anak-anak muda sangat menyadarinya. Dan masalahnya terlalu buruk untuk diselamatkan ketika orang tua menyadari kekurangan ini. Sesibuk apapun mereka, orang tua dan anak harus selalu rajin berkomunikasi dan berusaha untuk tidak pernah lupa berinteraksi dengan anak. Sejalan dengan keyakinan Thomas Gordon bahwa jika seseorang mau mendengar pendapat orang lain, maka pendapatnya akan lebih mudah didengar, atau dengan kata lain, anak akan lebih terbuka untuk menerima pendapat orang tua, jika orang tua saya mau. mendengar pendapatnya terlebih dahulu, Alex Sobur mengutip pernyataan Thomas Gordon dalam bukunya “Parent Effectiveness Training”.

Pemilihan SMP NU Hidayatul Ulum sebagai objek penelitian ini adalah berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan pada tanggal 11 november 2022 yang dilakukan di SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban beberapa siswa memaparkan mengenai komunikasi orang tua. Ada beberapa ungkapan yang dirasakan oleh siswa berupa bentuk komunikasi orang tua yang berbebtuk verbal

maupun non verbal. Tiga dari keenam anak mengaku bahwa ia selalu ditanya mengenai keinginan dan apa saja kegiatan yang sudah dilakukan sehari-hari. Satu mengatakan tidak pernah ditanya mengenai keinginannya dan lima mengatakan dia tidak pernah diberikan hak untuk berpendapat kepada orang tuanya pada saat berdiskusi.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan siswa menunjukkan para orang tua dari siswa banyak yang belum memberikan kebebasan dan dasar-dasar pendidikan untuk anak-anaknya. Seperti pendidikan, rasa nyaman, aman, kasih sayang, perhatian, rasa saling dibutuhkan dll. Yang mana hal tersebut dapat memberikan rasa semangat sekaligus pembentukan kepribadian bagi anak. Selain itu interaksi serta komunikasi yang baik seperti memberikan kepercayaan orang tua kepada anaknya, pola dari komunikasi yang baik belum sepenuhnya di sadari oleh para orang tua, bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang menuh dalam membentuk sikap anak salah satunya anak mampu mengungkapkan dirinya kepada orang tua.

Pengungkapan diri memiliki artian suatu bentuk komunikasi yang mana seseorang itu mampu mengungkapkan informasi yang bersifat pribadi terhadap dirinya kepada orang lain yang biasanya informasi tersebut disembunyikan. Menurut orang tersebut, pengungkapan diri adalah kegiatan seseorang, di mana ia secara sukarela dan sengaja mentransfer data pribadinya kepada orang lain dengan tujuan memberikan informasi tentang dirinya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Maryam B. Gainau, *Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa Dalam Perspektif Budaya Dan Implikasi Bagi Konseling*, STAKPN Papua.

Pengungkapan diri memiliki dua sisi, satu terbuka untuk orang lain dan terbuka untuk orang lain. Kedua proses ini, yang dapat dilakukan secara bersamaan jika terjadi di kedua sisi, mengarah pada hubungan terbuka antara orang lain dan kita. Keterbukaan diri inilah yang menjadi salah satu faktor dalam menentukan bagaimana seseorang tersebut berhasil melakukan interaksi sosial. Dalam hubungan interpersonal, seseorang dapat mengalami beberapa manfaat dari keterbukaan diri, yaitu apabila kita berani terbuka kepada orang lain dengan diri kita maka akan lahir hubungan yang sehat antara kita dengan orang-orang tua. Kedua, ketika kita terbuka pada orang lain, orang lain lebih menyukai kita karena mereka akan nyaman berada di dekat kita. Ketiga, orang yang mau membuka diri terhadap orang lain telah terbukti memiliki kepribadian yang seru, terbuka, mudah beradaptasi, murah senyum, dan cerdas karena mau membagikan tentang dirinya sendiri dan mau menerima keterbukaan diri orang lain. Keempat, dengan membuka diri kepada orang lain, kita membuka hubungan baru yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang intim dengan diri sendiri dan orang lain. Kelima, ketika kita memilih untuk terbuka, kita harus realistis, selalu jujur, tulus dan apa adanya.

Sebagai salah satu dari aspek yang penting di dalam hubungan sosial, pengungkapan diri juga penting bagi kaum muda. Karena masa remaja adalah masa dimana orang belajar menggunakan bakatnya. Ketika remaja mengungkapkan dirinya, maka dapat dipastikan hubungan antara orang tua dan anak akan menjadi lebih dekat. Namun, menurut temuan peneliti, kebanyakan remaja saat ini sulit mengungkapkan informasi tentang diri mereka kepada orang tua, seperti apa yang mereka

alami dan rasakan atau apa yang mengganggu mereka. Hal ini disebabkan kurangnya komunikasi dalam keluarga terutama antara orang tua dan anak, sehingga remaja saat ini lebih suka menyembunyikan apa yang dialami dan dirasakannya dari orang tua.<sup>5</sup>

SMP NU Hidayatul Ulum merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP yang terletak di Jl. Pemuda No. 1 Desa Talun Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. Dengan jumlah siswa secara keseluruhan 189 siswa. Memang SMP NU Hidayatul Ulum masih tergolong sekolah menengah baru karena berdiri pada tahun 2013 yang angkatan pertamanya berjumlah 24 siswa. Namun prestasi serta fasilitas yang dimiliki SMP NU Hidayatul Ulum tidak kalah dengan SMP lain yang memang sudah lama berdiri dan memiliki banyak murid. Kebanyakan siswa yang bersekolah disini adalah warga lokal yang berada di sekitar sekolah karena sekolah yang tergolong lebih murah dari pada sekolah swasta lainnya. Dan mayoritas dari orang tua siswa disini bekerja sebagai petani. Yang mana penghasilan yang diperoleh tiap bulannya tidak menentu. Dari hal tersebut juga banyak siswa disini yang kurang perhatian dari orang tuanya lantaran sibuk bekerja diladang. Banyak siswa yang jarang di tanya tentang kegiatan sehari-hari apa yang dilakukan di sekolah dan hal tersebut membuat siswa disini rata-rata tidak dekat dengan orang tua dan mengaku tidak pernah bercerita kepada orang tuanya.

Dari fenomena dan permasalahan yang membahas mengenai keterbukaan komunikasi antara

---

<sup>5</sup> Hesly Padadu, *Konsep Diri dan Self Disclosure Remaja Broken Home di Kota Makassar*, Jurnal Ilmiah, Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hassanuddin, Makassar, 2015. Hlm 1

orang tua dengan anak yang menyebabkan anak sulit untuk mengungkapkan dirinya. Peneliti sebagai bagian dari masyarakat dan karakter anak dalam situasi seperti itu. Maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh komunikasi orang tua terhadap keterbukaan diri anak khususnya remaja dengan menggunakan studi kasus di SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban yang menjadi dasar penelitian. Dipilihnya SMP NU Hidayatul Ulum sebagai sasaran survei karena siswa yang masuk SMP sudah pasti anak-anak yang akan masuk dalam jajaran remaja. Dimana kelompok remaja ini, anak-anak mulai mengenal dunia luar, mengembangkan bakatnya, menemukan jati dirinya dan mulai berhubungan dengan keluarganya terutama dalam urusan pribadi. Oleh karena itu komunikasi antara orang tua dan anak sangat diperlukan agar anak dapat terbuka dengan orang tuanya bahkan ketika anak sudah besar.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Pengungkapan Diri siswa SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban?
2. Seberapa besar tingkat pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Pengungkapan Diri siswa SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban?

### **C. Tujuan Masalah**

Berdasarkan dari Latar Belakang dan Rumusan Masalah yang sudah peneliti jabarkan diatas, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh dari Komunikasi Orang Tua terhadap Pengungkapan Diri siswa SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat dari pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Pengungkapan Diri siswa SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban

### **D. Manfaat Masalah**

1. Secara Teoritis

Di harapkan hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai penambah wawasan kepada mahasiswa dan orang lain. Khususnya yang berkaitan dengan komunikasi orang tua dan pengungkapan diri

2. Secara Praktis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan oleh mahasiswa dalam menjalankan komunikasi dengan Orang Tuanya dan mengungkapkan diri.

2. Diharapkan akan memberikan kontribusi khususnya para remaja dan Siswa yang ada di Desa Talun Kecamatan Montong Kabupaten Tuban tersebut.

## E. Definisi Operasional

### 1. Komunikasi Orang Tua

Pengertian Komunikasi memiliki pengertian dimana secara etimologi komunikasi itu berasal dari kata latin atau bahasa latin yaitu communication yang mana memiliki arti hal yang sama. komunikasi yang terjadi ketika seseorang terlibat memiliki rasa yang sama terhadap sesuatu yang dikomunikasikan. jika para partisipan dalam suatu itu saling memahami antara satu dengan yang lainnya maka hubungan yang terbentuk adalah komunikasi. Maka sebaliknya apabila komunikator tidak memahami tentang apa yang dikomunikasikan maka komunikasi tersebut dinyatakan gagal atau tidak komunikatif.

Dari segi pemahaman etimologi komunikasi. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menyampaikan pernyataan yang nantinya disampaikan dari satu orang ke orang lainnya. Artinya dalam komunikasi harus melibatkan beberapa orang. Komunikasi ini sering disebut komunikasi orang ke orang. Meskipun komunikasi dapat dipahami sebagai paradigma, komunikasi adalah proses yang mana proses tersebut menyampaikan sebuah pesan dari pihak satu kepada pihak lainnya dengan tujuan untuk memeberikan informasi maupun perubahan sikap yang secara langsung maupun tidak langsung.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Zikri Fachul Nurhadi, Ahmad Wildan Kurniawan. *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*. Vol.3.No.1.(Garut:2017)Hlm 91

Ada beberapa ahli mendefinisikan pengertian dari komunikasi salah satunya definis komunikasi yang dikembangkan oleh Rogers bersama dengan D.Lawrence Kinkaid dalam Hafied Cangara. Yang mana mengatakan bahwa komunikasi adalah salah satu proses yang mana terdiri dari dua orang ataupun lebih yang saling bertukar informasi.<sup>7</sup> Tidak hanya itu definisi dari komunikasi juga dikemukakan oleh Wusanto. Menurutnya komunikasi merupakan proses dari kegiatan pribadi atau penyampaian dari berita yang ada, peristiwa terkini serta informasi yang bermakna dari satu pihak pada pihak lain dengan tujuan untuk mencapai pengertian dan rasa saling mengena.<sup>8</sup>

Orang tua dalam kehidupan keluarga bergelar kepala rumah tangga atau kepala rumah tangga. Orang tua sebagai pelatih pribadi pertama dalam kehidupan seorang anak, kehidupan orang tua, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur tidak langsung dari pendidikan, yang secara otomatis masuk ke dalam kepribadian anak yang sedang berkembang.

Komunikasi orang tua merupakan hubungan antara orang tua yang berupa jalinan yang mampu memberikan rasa aman bagi anak melalui hubungan yang diantara keduanya yang saling berkomunikasi. Menurut Suryo Subroto, komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting untuk perkembangan kepribadian anak. Jika komunikasi orang tua berjalan dengan baik untuk anak-anak mereka, itu

---

<sup>7</sup> Etty Hasmayati. *Communication Model Of Deaf Parent That Have Children With Normal Hearing*. Vol.1.No.2.2016

<sup>8</sup> Fenny Oktavia. *Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan Pt.Bukti Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk*. Vo.4.No.1.2016.Hlm 241

juga akan membuat mereka berkembang. Kondisi dari komunikasi yang ada dirumah tentu sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak di sekolah. Orang tua menjadi salah satu rumah utama bagi anak-anaknya. Dimana apabila anak mendapatkan suatu masalah di sekolah maka rumahlah yang akan mereka tuju sebagai tempat bercerita.

Komunikasi orang tua adalah sebuah proses dimana proses tersebut bertujuan untuk menyampaikan informasi antara remaja dengan orang tuanya sehingga timbul perhatian dan efek tertentu. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dapat dikatakan efektif jika keduanya dekat dan saling mencintai dan komunikasi antara kedua belah pihak menyenangkan dan terbuka untuk mengembangkan kepercayaan diri. Komunikasi yang efektif itu didasari dengan terbukanya diri satu sama lain antara orang tua dengan anak serta memberikan dukungan positif agar anak dapat mencerna dan menerima apa yang disampaikan orang tua begitupun sebaliknya.

Komunikasi orang tua dalam penelitian ini diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Keakraban orang tua dengan anak
- b. Keterbukaan orang tua dengan anak
- c. Perhatian orang tua

## 2. Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*)

Pengungkapan diri adalah perilaku di mana informasi tentang diri sendiri dibagikan atau ditawarkan kepada orang lain, baik secara sadar maupun tidak sadar. Pengetahuan bersama tidak

terbatas pada ide, pikiran, perasaan, tujuan, sasaran, kegagalan, keberhasilan dan suka dan tidak suka lainnya. Dalam bahasa *Self* yang berarti "diri sendiri", *sklousure* diartikan sebagai "menutup, menghentikan", jadi menemukan berarti "membuka atau membuka". adala.<sup>9</sup>

Jalaludin Rakhmat (1978) berpendapat bahwa keterbukaan diri adalah suatu pengungkapan dari dalam diri yang terkadang belum pernah diketahui oleh orang pihak lain. Journard juga mendefinisikan pengungkapan diri adalah upaya dari seseorang untuk memberikan informasi yang bersifat pribadi kepada orang lain. Informasi yang dibagikan dapat berupa dikap dan pendapat, kesukaan, fisik, keuangan bahkan kepribadian.

Russell mengatakan bahwa pengungkapan diri merupakan salah satu dari komunikasi verbal seseorang tentang informasi dari kepribadian yang pasti dan jelas, pikiran serta perasaan yang di hasilkan dan dikomunikasikan dengan seseorang tersebut mampu dimengerti dan diketahui dengan baik. Dari definisi yang sudah di simpulkan diatas, maka dapat dikatakan bahwa pengungkapan diri merupakan salah satu dari bentuk komunikasi interpersonal yang mana komunikasi ini dilakukan dengan cara memberikan atau membagi informasinya kepada orang lain secara sukarela atas dasar kemauan dari pribasinya.

---

<sup>9</sup> Dimas Pamuncak, *Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self Disclousure Penggunaan Facebook, Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011). Hlm 21.

Adapun beberapa dimensi yang termasuk ke dalam kategori pengungkapan diri yang menjadi variabel dalam penelitian:

- a. Ketepatan
- b. Motivasi
- c. Waktu
- d. Keintesan
- e. Kedalaman dan keleluasaan

## **F. Sistematika Pembahasan**

Laporan ini disusun secara metodis untuk memudahkan pembaca memahami apa tujuan peneliti. Penulis menyajikan beban halaman berupa judul, moto, dedikasi, kata pengantar, dan daftar isi sebelum bab pertama, yang kemudian diikuti dengan isi.

Bab pertama ialah pendahuluan, Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah yang sudah peneliti jabarkan, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, kajian dari penelitian terdahulu yang menyerupai penelitian yang akan peneliti teliti, definisi operasional, kerangka teoritik penelitian, hipotesis dan metode penelitian, dan pada bagian akhir terdapat sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

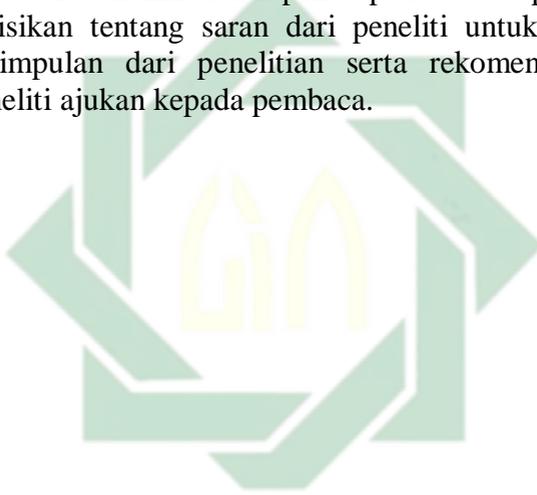
Bab kedua ialah kajian teoritik. Pada bab ini terdiri dari penjelasan yang konseptual penelitian yang mengkaji mengenai komunikasi orang tua terhadap pengungkapan diri siswa SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban

Bab ketiga ialah metode penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam memenuhi rumusan masalah hingga teknik analisis yang dipilih peneliti dalam penelitian pengaruh Komunikasi Orang tua terhadap Pengungkapan Diri

siswa SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban.

Bab keempat ialah hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini berisikan gambaran dari objek penelitian dari temuan peneliti yang sudah peneliti lakukan dilapangan, serta pemaparan dari hasil data yang dipaparkan serta pemaparan secara teori dan perspektif islam.

Bab kelima ialah penutup. Pada bab penutup ini berisikan tentang saran dari peneliti untuk pembaca, kesimpulan dari penelitian serta rekomendasi yang peneliti ajukan kepada pembaca.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang mana sebagai perbandingan terhadap penelitian penulis :

“Pengaruh Komunikasi Orang Tua Remaja Dan Konsep Diri Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja” oleh Vera Masfufah 11150700000129 Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.<sup>10</sup> Penelitian ini melihat permasalahan yaitu bagaimana konsep diri remaja dipengaruhi oleh komunikasi orang tua. Padahal interaksi orang tua dengan anaknya akan berdampak pada orientasi masa depan anaknya. menggunakan strategi pengambilan sampel non-probabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa komunikasi orang tua dan konsep diri remaja berpengaruh besar terhadap orientasi masa depan anak. Hanya satu dari temuan tes minor yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap hasil variabel komunikasi orang tua-anak. 15,1% dari total nilai varians orientasi masa depan diperkirakan dipengaruhi oleh komunikasi orang tua remaja dan persepsi diri, dengan 8,9% berasal dari sumber lain.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Vera Masfufah dengan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Vera Masfufah dan peneliti sama-sama

---

<sup>10</sup> Vera Masfufah, *Skripsi Pengaruh Komunikasi Orang Tua Remaja Dan Konsep Diri Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja*, 2020.

ingin mengetahui komunikasi orang tua itu memiliki pengaruh terhadap sifat remaja.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Vera Masfufah dengan peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Vera Masfufah berfokus pada komunikasi orang tua itu mempengaruhi orientasi masa depan remaja sedangkan peneliti berfokus pada komunikasi orang tua berpengaruh terhadap pengungkapan diri siswa.

“Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SD Tarakanta Bumijo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016” oleh Yosefina Hiasinta 121124019 program studi pendidikan agama katolik. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Universitas sanata dharma yogyakarta.<sup>11</sup> Penelitian ini berfokus pada seperti apa kegunaan dari pola komunikasi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa kelas V dimana orang tua adalah penanggung jawab pebuh akan kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh anak-anaknya yang mana nantinya pemenuhan kebutuhan ini mampu mengembangkan eksistensi anak. Kebutuhan yang dimaksudkan adalah kebutuhan biologis dan psikologis. Dengan penelitian berupa penelitian kuantitatif agresi yang memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai mean yang dihasilkan dari pola komunikasi orang tua sebesar 128.0300 sedangkan nilai mean dari mean kepercayaan diri adalah 194.9600 dari hasil mean keduanya tergolong

---

<sup>11</sup> Yosefina Hiasinta, *Skripsi Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V SD Tarakanta Bumijo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*, 2016.

baik. Dengan adanya hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pola dari komunikasi orang tua itu perlu ditingkatkan serta dikembangkan kembali.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yosefina Hiasinta dengan peneliti adalah sama-sama mengangkat pengungkapan diri yang mana dipengaruhi oleh komunikasi orang tua.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yosefina Hiasinta dengan peneliti adalah jika peneliti lebih berfokus kepada komunikasi orang tua dengan pengungkapan diri, Yosefina Hiasinta lebih berfokus pada pola dari komunikasi orang tua.

“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja Di Desa Pematang Cermi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai” oleh Lili Purnama 1151171014 Jurusan pendidikan masyarakat fakultas ilmu pendidikan. Universitas negeri medan.<sup>12</sup> Penelitian ini menjabarkan bagaimana komunikasi interpersonal itu memberikan pengaruh terhadap tingkatan dari timbulnya kenakalan remaja. Dimana kenakalan remaja ini muncul akibat kurangnya pembinaan sejak dini pada saat proses pendewasaannya. Komunikasi keluarga ini tentunya memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan dari karakter anak pada zaman sekarang. Yang mana apabila komunikasi dari keluarga tidak

---

<sup>12</sup> Lili Purnama, *Skripsi Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja Di Desa Pematang Cermi Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai*, 2019.

bagus maka anak akan mencari kenyamanan diluar rumah. Akibat dari kegagalan komunikasi keluarga anak akan merasa tidak diperhatikan karena sibuk dengan dunia masing-masing. Dari penelitian ini dapat diperoleh hasil yang mana menjelaskan bahwa komunikasi orang tua dengan anak apabila berjalan dengan baik maka anak akan terhindar dari kenakalan remaja karena anak selalu dalam pengawasan orang tuanya. Dimana temuan hipotesis dengan uji t diperoleh nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $21,04 > 1,684$ , dari perhitungan persamaan regresi linier  $Y = 55,11 + 0,00X$ .

Persamaan dengan peneliti dan Lili Purnama serupa karena sama-sama menekankan pentingnya komunikasi orang tua sebagai faktor.

Perbedaannya jika peneliti lebih memfokuskan pada komunikasi orang tua dengan pengungkapan diri, Lili Purnama lebih berkonsentrasi pada komunikasi interpersonal orang tua. Inilah yang membedakan penelitiannya dengan peneliti lain.

“Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Terhadap Tingkat Efikasi Diri Anak Dalam Proses Belajardi Rumah Di SMA NEGERI 3 Takalar” oleh Nur Magfirah 50700117059 fakultas dakwah dan komunikasi. Universitas islam negeri alauddin makassar.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi tujuan dari peneliti adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh

---

<sup>13</sup> Nur Magfirah, *Skripsi Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Terhadap Tingkat Efikasi Diri Anak Dalam Proses Belajardi Rumah Di SMA NEGERI 3 Takalar*, 2021.

komunikasi antarpribadi antara orang tua dengan anak-anaknya dengan permasalahan pembelajaran dari rumah. Yang mana penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan adanya pengaruh yang bagus antara komunikasi antarpribadi orang tua dengan proses belajar karena jika orang tua membimbing dan mengawasi anak dalam belajar maka belajar akan lebih efektif lagi berbeda jika anak belajar namun di biarkan saja rtidak didampingi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Magfirah dengan peneliti adalah sama-sama mengangkat pengaruh dari komunikasi orang tua yang mana siswa sebagai sampel.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Magfirah dengan peneliti adalah jika peneliti lebih berfokus kepada komunikasi orang tua dengan pengungkapan diri, Nur Magfirah lebih berfokus pada komunikasi Antarpribadi orang tua terhadap tingkat efikasi diri anak.

“Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Pola Perilaku Remaja Warga RT/RW 05/09 Penancangan Baru Kota Serang” oleh Hegar Aditya Ladzuar 6662110999 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.<sup>14</sup> Pada Penelitian yang dilakukan peneliti ini lebih berfokus pada pola prilaku dari remaja. Yang mana juga dikaitkan dengan komunikasi orang tua. Dimana bisa dilihat bahwa

---

<sup>14</sup> Hegar Aditya Ladzuar, *Skripsi Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Pola Perilaku Remaja Warga RT/RW 05/09 Penancangan Baru Kota Serang*, 2015.

komunikasi orangtua itu adalah salah satu faktor penting dalam terjalinnya hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Peneliti menggunakan Pendekatan kuantitatif dengan memakai metode survei seperti yang akan dilakukan peneliti. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang mana dibuktikan dengan hipotesisnya. Dengan angka sebesar 0,270 yang berarti pengaruh dari komunikasi orang tua ini cenderung lemah karena masih pada angka bawah. Dengan penghitungan hasil koefisien determinasi juga rendah sebesar 7,29 % yang dapat disimpulkan pola perilaku remaja di pengaruhi oleh komunikasi orangtua namun sedikit, dan sisanya dipengaruhi faktor lain.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hegar Aditya Ladzuar dengan peneliti adalah sama-sama mengangkat komunikasi orang tua sebagai pengaruhnya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hegar Aditya Ladzuar dengan peneliti adalah jika peneliti lebih berfokus kepada komunikasi orang tua dengan pengungkapan diri, Hegar Aditya Ladzuar pada pola dari perilaku remaja.

“Jurnal Internasional yang ditulis oleh Bart Soenes, Maarten Vansteenkiste, Koen Layckx, Dan Luc Goossens yang berjudul Parenting And Adolescent Problem Behavior: an Integrated Model With Adolescent Self Disclosure And Perceived Parental Knowledge as Intervening Variables”.<sup>15</sup> Penelitian ini menunjukkan

---

<sup>15</sup> Bart Soenes, Maarten Vansteenkiste, Koen Layckx, Dan Luc Goossens, *Parenting And Adolescent Problem Behavior: an Integrated Model With*

bahwa komunikasi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap timbulnya kenakalan anaknya. Orang tua seharusnya memiliki pengetahuan yang memadai dalam proses pembentukan karakter anak agar terhindar dari kenakalan remaja.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Bart Soenes, Maarten Vansteenkiste, Koen Layckx, dan Luc Goossens dengan peneliti adalah sama-sama mengangkat komunikasi orang tua dengan pengungkapan diri.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Bart Soenes, Maarten Vansteenkiste, Koen Layckx, dan Luc Goossens dengan peneliti adalah jika peneliti hanya berfokus pada pengungkapan diri, sedangkan Bart Soenes, Maarten Vansteenkiste, Koen Layckx, dan Luc Goossens juga berfokus pada perilaku bermasalah dari pengasuhan anak dan remaja. Jadi ranah yang diambil lebih luas.

“Jurnal Internasional yang ditulis oleh Maryam B. Gainau yang berjudul *Self Disclosure Effect on Cultural Context Of Papuan Teenagers*”.<sup>16</sup> Berbagai kejadian, termasuk pengetahuan tentang tingkah laku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan gagasan, menunjukkan pengungkapan diri. Dengan sampel dari SMP di Santani Papua, penelitian ini mencoba mengkaji hubungan antara keterbukaan diri dengan budaya anak muda di Papua. Dengan hasil bahwa

---

*Adolescent Self Disclosure And Perceived Parental Knowledge as Intervening Variables*, vol 42. No 2. 2006.

<sup>16</sup> Maryam B. Gainau, *Self Disclosure Effect on Cultural Context Of Papuan Teenagers*. Vol 3. No 2. 2019.

pengungkapan diri memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap budaya orang papua.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Maryam B. Gainau dengan peneliti adalah sama-sama melibatkan pengungkapan diri.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Maryam B. Gainau dengan peneliti adalah jika peneliti hanya berfokus pada pengaruh dari komunikasi orang tua dengan pengungkapan diri, sedangkan Maryam B. Gainau berfokus pada pengungkapan diri melihat dari konteks budaya remaja papua.

Dari Ketujuh penelitian yang disebutkan di atas membawa pada kesimpulan bahwa obyek penelitian merupakan tempat penelitian peneliti berbeda dengan penelitian lainnya. Ketujuh penelitian diatas mengkaji komunikasi orang tua dengan berbagai macam objek yang ada beberapa yang sama dengan peneliti yaitu pengungkapan diri namun subjek yang digunakan adalah komunikasi nterpersonal orang tua sedangkan peneliti lebih berfokus pada pola dari komunikasi orang tua. Jadi terdapat perbedaan serta persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Dengan meneliti komunikasi orang tua yang dikaitkan oleh banyak faktor yang da seperti faktor kenakalan remaja, pengendalian perilaku, dll.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Komunikasi**

#### **a. Pengertian Komunikasi**

Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi kita dapat menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain. Komunikasi ini dapat berlangsung apabila ada kesamaan makna yang akan dikomunikasikan. dalam proses ini pengertian dari komunikasi sangat diperlukan agar komunikasi dapat berlangsung.

Komunikasi adalah sebuah proses dimana individu ataupun kelompok menyampaikan pesan baik itu secara verbal maupun non-verbal untuk memodifikasi perilaku dari orang lain. Komunikasi merupakan hal yang penting terutama dalam proses berinteraksi satu dengan yang lain. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih untuk memastikan bahwa pesan yang dikirim dipahami dengan benar.

Definisi dari komunikasi Wusanto mendeskripsikan komunikasi sebagai proses dari pelaksanaan tugas tertentu atau penyampaian berita, informasi dan informasi yang bermakna dari satu pihak ke pihak lain.<sup>17</sup> Sedangkan komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi sebagai tindakan menyampaikan pesan kepada orang lain untuk menginformasikan atau mempengaruhi

---

<sup>17</sup> Fenny Oktavia. *Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan Pt. Bukti Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk*. No.4.No.1.2016.Hlm 241

keyakinan, sikap, atau perilaku orang tersebut. hal ini dapat dilakukan secara lisan, tertulis, atau secara langsung melalui media.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan dari beberapa konsep komunikasi yang telah dibahas di atas bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua atau lebih individu bekerja sama untuk menyampaikan pesan satu sama lain, termasuk sinyal verbal dan non-verbal.

#### **b. Bentuk Komunikasi**

Ada beberapa bentuk-bentuk dari komunikasi<sup>19</sup>:

1) Komunikasi vertikal

Komunikasi vertikal adalah komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas atau komunikasi dari pimpinan ke bawahan dan dari bawahan ke pimpinan secara timbal balik.

2) Komunikasi horizontal

Komunikasi horisontal adalah komunikasi secara mendatar, misalnya komunikasi antara karyawan dengan karyawan dan komunikasi ini sering kali berlangsung tidak formal yang berlainan dengan komunikasi vertikal yang terjadi secara formal.

3) Komunikasi diagonal

Komunikasi diagonal yang sering juga dinamakan komunikasi silang yaitu seseorang dengan orang lain yang satu dengan yang lainnya berbeda dalam

---

<sup>18</sup> Lenny meyrin evelyn lengkey,debby kawengian,eva merentek.*peranan komunikasi pemasaran dalam meningkatkan minat pengguna iklan di harian komentar manado*.vol.3.no.3.2014

<sup>19</sup> Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2000. Hlm 17.

kedudukan dan bagian. Pendapat lainnya menyebutkan, komunikasi dapat mengalir secara vertikal atau lateral (menyisi). Dimensi vertikal dapat dibagi menjadi ke bawah dan ke atas.

## **2. Komunikasi Orang Tua**

### **a. Pengertian komunikasi orang tua**

Dalam sebuah keluarga, orang tua bertindak sebagai penjaga gerbang keluarga. Orang tua berfungsi sebagai guru pertama anak dan membantu membentuk kepribadian mereka. Karena anak-anak secara alami meniru apa yang orang tua mereka lakukan tanpa diinstruksikan, sikap keluarga berfungsi sebagai komponen pendidikan tidak langsung.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia arti dari orang tua ini adalah sebagai orang tua kandung. Orang tua terdiri dari dua orang berbeda yang memasuki kehidupan bersama dan berbagi perspektif, sikap, dan rutinitas sehari-hari. Sifat dasar seorang anak adalah bahwa mereka tumbuh dan berkembang membutuhkan pendamping yaitu kedua orang tuanya. Seluruh keberadaan dari anak, termasuk kebutuhan tubuh dan psikologis anak adalah tanggung jawab orang tua. Sehingga anak-anak dapat menjadi dewasa dan berkembang menjadi individu yang seimbang.

Komunikasi orang tua dimana terdiri dari ibu dan ayah sebagai komponen utamanya. Komunikasi orang tua ini mengacu pada interaksi yang dilakukan orang tua dan anak dalam keluarga guna memberikan kehangatan, kenyamanan, perhatian, kasih dan sayang dan

bimbingan yang baik kepada anak dengan cara menanamkan nilai-nilai karakter yang baik agar anak berperilaku baik dilingkungannya.

**b. Faktor yang mempengaruhi komunikasi orang tua**

Faktor yang mempengaruhi komunikasi antara orang tua dengan anak. Ada 3 faktor penting yang dapat menentukan jelas atau tidaknya hal yang dikomunikasikan yaitu:

- 1) Konsistensi, merupakan sebuah informasi yang jelas dan dapat dipercaya tidak ada perubahan.
- 2) Keterbukaan, merupakan keterbukaan dari apa yang dikomunikasikan, pada saat berdialog informasi yang disampaikan memiliki arti yang sangat penting.
- 3) Ketegasan, merupakan ketegasan yang detail dan terbuka tidak ada yang dirubah. Ketegasan ini untuk memperjelas nilai-nilai serta sikap yang disampaikan orang tua pada saat berbicara kepada anaknya. Ketegasan tidak selalu bersifat otoriter namun bisa menggambarkan dan menegaskan bahwa orang tua ingin anaknya memiliki sifat yang seperti diharapkan oleh orang tuanya.

Adanya miss komunikasi antara orang tua dengan anak sering kali disebabkan oleh kesibukan dari orang tua dengan pekerjaannya. Sehingga orang tua tidak memiliki waktu untuk berbicara dan mengobrol dengan anaknya. Kesibukan ini menjadikan anak dengan orang tua sedikit dalam berinteraksi. Dan apabila

diteruskan akan terjadi keregangan antara hubungan orang tua dengan anak lantaran sedikitnya interaksi setiap harinya.

Oleh sebab itu, para orang tua harus pintar membagi waktu antara pekerjaan dengan berinteraksi bersama keluarganya. Agar komunikasi antara orang tua dengan anak tetap berjalan dengan baik. Dengan terus memberikan perhatian dan mengarahkan hal-hal maka menjadikan anak merasa diperhatikan dan dipedulikan.

### **3. Komunikasi Interpersonal**

#### **a. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi Interpersonal yakni kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lainnya. Misalnya percakapan tatap muka, korespondensi, percakapan melalui telepon, dan sebagainya. Pentingnya situasi komunikasi interpersonal ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik daripada secara monologis. Monolog menunjukkan suatu bentuk komunikasi dimana seorang bicara yang lain mendengarkan, jadi tidak ada interaksi, yang aktif hanya komunikatornya saja, sedangkan komunikan bersifat pasif.

Komunikasi Interpersonal berlangsung antar dua individu, karenanya pemahaman komunikasi dan hubungan antar pribadi menempatkan pemahaman mengenai komunikasi dalam proses psikologis. Setiap

individu dalam tindakan komunikasi memiliki pemahaman dan makna pribadi terhadap setiap hubungan dimana dia terlibat di dalamnya. Hal terpenting dari aspek psikologis dalam komunikasi adalah asumsi bahwa diri pribadi individu terletak dalam diri individu dan tidak mungkin diamati secara langsung. Artinya dalam komunikasi interpersonal pengamatan terhadap seseorang dilakukan melalui perilakunya dengan mendasarkan pada persepsi orang yang mengamati.

Dengan demikian aspek psikologis mencakup pengamatan pada dua dimensi, yaitu internal dan eksternal. Namun kita mengetahui bahwa dimensi eksternal tidaklah selalu sama dengan dimensi internalnya.

Kaitan antara komunikasi interpersonal dengan komunikasi orangtua dan remaja adalah dimana peran orangtua terhadap anak seusia remaja dalam berinteraksi yaitu melalui komunikasi interpersonal, dimana orangtua ayah atau ibu berkomunikasi dua arah dengan si remaja.

#### **b. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal**

Ada kelima ciri-ciri efektifitas komunikasi interpersonal, dapat paparkan sebagai berikut:

##### **1) Keterbukaan (Openess)**

Keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Keterbukaan adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan untuk

memberikan tanggapan kita di masa kini tersebut.

2) Empati (Empathy)

Komunikasi interpersonal dapat berlangsung kondusif apabila komunikator (pengirim pesan) menunjukkan rasa empati pada komunikan (penerima pesan). Empati dapat diartikan sebagai menghayati perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain.

3) Dukungan (Supportiveness)

Dalam komunikasi interpersonal diperlukan sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi. Hal ini senada dikemukakan Sugiyo dalam komunikasi interpersonal perlu adanya suasana yang mendukung atau memotivasi, lebih-lebih dari komunikator. Orang yang defensif cenderung lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi dari pada memahami pesan orang lain.

4) Rasa positif (Positiveness)

Rasa positif merupakan kecenderungan seseorang untuk mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan, menerima diri sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, memiliki keyakinan atas kemampuannya untuk mengatasi persoalan, peka terhadap kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima.

5) Kesetaraan (Equality)

Kesetaraan merupakan perasaan sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi atau rendah, walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga atau sikap orang lain terhadapnya.

#### **4. Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*)**

##### **a. Pengertian Pengungkapan Diri**

Pengungkapan diri adalah ketersediaan individu untuk mengungkapkan atau memberitahukan mengenai dirinya kepada orang lain yang dapat berupa permasalahan yang sedang di hadapi. Pengungkapan diri ini sebagai salah satu bentuk dari komunikasi yang memberikan informasi pribadi yang disembunyikan. Pengungkapan diri ini berupa proses pembagi perasaan kepada orang lain melalui komunikasi.

Pengungkapan diri ini memiliki dua sifat yaitu dapat bersifat deskriptif ataupun evaluatif. Pengungkapan diri deskriptif merupakan individu membagi fakta kepada orang lain yang belum pernah dibagi kepada lawan bicara seperti alamat, pekerjaan, sekolah dan usia. Sedangkan pengungkapan diri evaluatif adalah individu mengungkapkan pendapat pribadinya mengenai sesuatu seperti tipe orang yang disukai, tempat yang tidak di sukai dll.<sup>20</sup>

Pengungkapan diri juga dapat menggambarkan seberapa seimbang hubungan

---

<sup>20</sup> Irbithul Fikriyah Al-Auhi. *Pengaruh Kepribadian Terhadap Pengungkapan Diri Melalui Whatapp Status Dikalangan MAN 02 Kota Serang*. Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020. Hal 16.

kita dengan orang lain karena mampu memberikan data pribadi, perasaan yang di rasakan serta mampu menyampaikan pendapatnya akan suatu hal tertentu.

**b. Faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri**

Faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pengungkapan diri yaitu:

1) Besaran kelompok

Pengungkapan diri ini biasanya terjadi pada kelompok kecil yang biasanya terdiri dari dua sampai tiga. Pada kelompok besar pengungkapan diri ini jarang dilakukan karena akan memicu tanggapan yang lebih banyak. Seseorang akan merasa lebih nyaman ketika mengungkapkan dirinya kepada satu atau dua orang saja.

2) Perasaan menyukai

Seseorang pada saat ingin mengungkapkan dirinya cenderung kepada seseorang yang disukainya dari pada orang yang dibenci. Karena seseorang akan lebih leluasa dan nyaman. Jika pengungkapan diri dilakukan kepada orang yang dibenci sama saja dia membeberkan diri yang sebenarnya kepada orang yang dibencinya.

3) Efek diadik

Pengungkapan diri ini biasanya dilakukan dengan cara timbal balik. Jika lawan bicara mau mengungkapkan dirinya maka ia akan

mengungkapkan dirinya juga karna akan timbul keakraban satu sama lain.

4) Kompetensi

Seseorang yang kompeten akan merasa dirinya memiliki lebih banyak hal yang positif untuk diungkapkan kepada orang lain.

5) Kepribadian

Kepribadian juga menjadi hal yang berpengaruh dalam pengungkapan diri. Apabila seseorang itu extrovert yang pandai bergaul dan berbaur dengan siapa saja akan cenderung lebih terbuka dan senang mengungkapkan dirinya kepada orang lain dari pada seseorang yang memiliki kepribadian introvert.

6) Topik

Topik pembahasan dalam pengungkapan diri juga perlu. Seseorang akan merasa lebih leluasa membicarakan hal yang memang awam untuk dibicarakan dengan orang lain seperti hobi ataupun hal-hal yang disukai.

7) Jenis kelamin

Dalam pengungkapan diri seseorang akan merasa nyaman dan mudah mengungkapkan dirinya dengan sesama jenis. Seperti ketika sesama perempuan berbicara permasalahan hobi yang disukai ataupun merek make-up yang dipakai.

### c. Aspek pengungkapan diri

Ada 5 aspek dalam pengungkapan diri yang dikemukakan oleh Alman & Taylor yaitu<sup>21</sup>:

#### 1) Ketepatan

Ketepatan ini mengacu pada apakah orang tersebut mengungkapkan informasi identitas pribadi tentang diri mereka sendiri atau tidak. Karena pengungkapan diri ini sering kali tidak sesuai dengan nilai dan norma. Maka dari itu harus memahami ketepatan pada saat pengungkapan diri.

#### 2) Motivasi

Motivasi ini mengacu pada apa yang mendorong seseorang untuk mengungkapkan dirinya. Baik sumber internal maupun eksternal dapat memberikan motivasi ini. motivasi yang bersifat internal berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan dari ekspresi diri. Sedangkan lingkungan sekitar dan keluarga dapat memberikan kontribusi dorongan eksternal.

#### 3) Waktu

Dalam pengungkapan diri pemilihan waktu itu sangat penting dalam menentukan apakah seseorang itu dapat terbuka atau tidak. Dalam pengungkapan diri ini seseorang harus tahu waktu yang tepat dan mempertimbangkan kondisi dari orang lain. apabila seseorang sedang merasa sedih, maka orang akan cenderung tertutup.

---

<sup>21</sup> Ifdil & Zarian Ardi, *Konsep Dan Self Disclosure Dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan Konseling*, Padagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 13 No. 1, 2013. Hlm 112-113

- 4) Keintesisan  
Keintesisan seseorang pada saat pengungkapan diri ini bergantung pada siapa orang ini akan melakukan pengungkapan diri, apakah kepada sahabat, teman, orang tua, saudara atau orang yang baru dikenal.
- 5) Kedalaman dan Keleluasaan  
Di dalam pengungkapan diri kedalam dan keleluasaan terdapat dua dimensi dangkal dan dalam. Pada saat pengungkapan diri yang dangkal atau permulaan biasanya dilakukan dengan seseorang yang baru dikenal. Sedangkan pengungkapan diri dengan dimensi dalam biasanya dilakukan dengan seseorang yang memiliki kedekatan hubungan.

## 5. Remaja

Remaja memiliki arti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, fisik dan masalah sosial. Remaja juga merupakan perkembangan dari individu yang menunjukkan tanda-tanda seksual sampai mencapai kematangan. Dan para masa remaja ini adalah masa dimana mengalami perkembangan dari psikologis yang awal mula kanak-kanak menjadi dewasa. Maka dapat diartikan bahwa remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, psikologis dan kematangan dari mental.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Syarif Hidayatullah Jakarta. *Pengaruh Pengungkapan Diri Kepada Keluarga Dan Kelompok Sebaya Dalam Memilih Perguruantinggi*. Ilmu

Ciri-ciri dari karakteristik remaja dibagi menjadi dua bagian yaitu remaja awal dengan remaja akhir.

Remaja awal (10-14 tahun)

- 1) Status tidak menentu
- 2) Emosional
- 3) Tidak stabil keadaannya
- 4) Mempunyai banyak masalah
- 5) Masa yang kritis

Remaja akhir (15-24 tahun)

- 1) Kestabilan bertambah
- 2) Lebih matang dalam menghadapi masalah
- 3) Campur tangan dari orang lain berkurang
- 4) Ketenangan emosional stabil
- 5) Realistis bertambah

Pada kategori anak yang masih duduk dibangku sekolah menengah pertama dianggap sebagai remaja awal dimana emosional dan permasalahan yang dihadapi sudah mulai bertambah dan banyak. Hal ini tentu saja berpengaruh dalam pengungkapan diri remaja kepada orang tuanya. Remaja yang menginjak usia remaja awal cenderung belum bisa mengendalikan emosi serta masih bingung akan perubahan dari dirinya sendiri. Maka dari itu peranan dari orang tua dalam pembentukan karakter anak pada saat remaja untuk memiliki karakter terbuka sangat diperlukan. Banyaknya perhatian yang diberikan orang tua tentu akan membentuk anak yang memiliki sifat penyayang dan mau terbuka terhadap

orang tuanya karena merasa bahwa orang tuanya menyanggahi dirinya.

## 6. Teori Johari Window

Penelitian yang dilakukan “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Self Disclosure siswa SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban”. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori *Self Disclosure* atau dapat di sebut juga *Johari Window* oleh Joseph Lutf. Joseph Luft mengajukan teori lain tentang pengungkapan diri berdasarkan model komunikasi interpersonal yang disebut jendela Johar. Orang memiliki kualitas yang hanya mereka ketahui, hanya orang lain yang tahu, mereka mengenal diri mereka sendiri dan orang lain dan tidak ada yang tahu. Jenis data ini mewakili empat kotak jendela Johar. Idealnya, kotak 1, yang mencerminkan keterbukaan, meningkat.<sup>23</sup>

**Gambar Grafik 2.1 Teori Johari Window**



---

<sup>23</sup> Sri Wahyuningsih, *Skripsi Penerapan Komunikasi Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Muslimah Bercadar Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, FDK Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2018.* Hlm 23

### 1) *Open Self*

Open self, atau area yang terbuka, adalah skenario dimana seseorang jujur dengan dirinya sendiri dan orang lain. Seseorang dihadapkan pada alam, emosi, kesadaran, perilaku, dan motivasi diruang terbuka ini. dalam psikolog, istilah “keterbukaan diri” mengacu pada kepribadian keluar seseorang. Orang merasa lebih mudah untuk berbicara satu sama lain dalam suasana terbuka. Hal ini mempengaruhi komunikasi interpersonal atau kelompok untuk menyediakan komunikasi yang efektif. Karena pada dasarnya dia tersenyum dan senang menyapa orang lain. Seseorang yang masuk pada zona terbuka ini cenderung bersikap baik terhadap orang lain. Seseorang di dalam area ini memiliki keterbukaan yang tinggi dan dapat didekati oleh banyak orang dengan mudah.

### 2) *Blind Self*

Blind Self adalah ketika orang lain dapat memahami orang lain tetapi tidak dapat memahami dirinya sendiri. Titik buta dari komunikasi ini sering terjadi, yang dapat menyebabkan kesalahan pahaman atau masalah yang lain. Orang buta biasanya tidak mampu menciptakan komunikasi yang efektif, yang berujung pada berbagai masalah. Seperti contoh apabila dia melihat orang lain berbakat melukis dan melihat dirinya dengan lukisan yang jelek dia merasa bahwa aku tidak cocok melukis orang itu cocok menjadi pelukis padahal dia memiliki bakat. Seseorang yang masuk ke dalam area ini memiliki tingkat keterbukaan yang sedang. Dia dapat di dekati orang lain namun membutuhkan waktu.

### 3) *Hidden Self*

Hidden self adalah keadaan dimana seseorang itu mampu menutup rapat-rapat akan dirinya sendiri karena merasa bahwa ini tidak perlu di ungkapkan, selalu menyembunyikan jati diri aslinya. Meskipun orang tersebut sudah berteman lama dan sudah mengenal jauh namun dia masih tetap menyembunyikan dirinya karena dia tidak mau membuka diri kepada orang lain. Di dalam area tertutup ini merupakan seseorang yang memiliki kategori yang pendiam dan tidak mau terbuka.

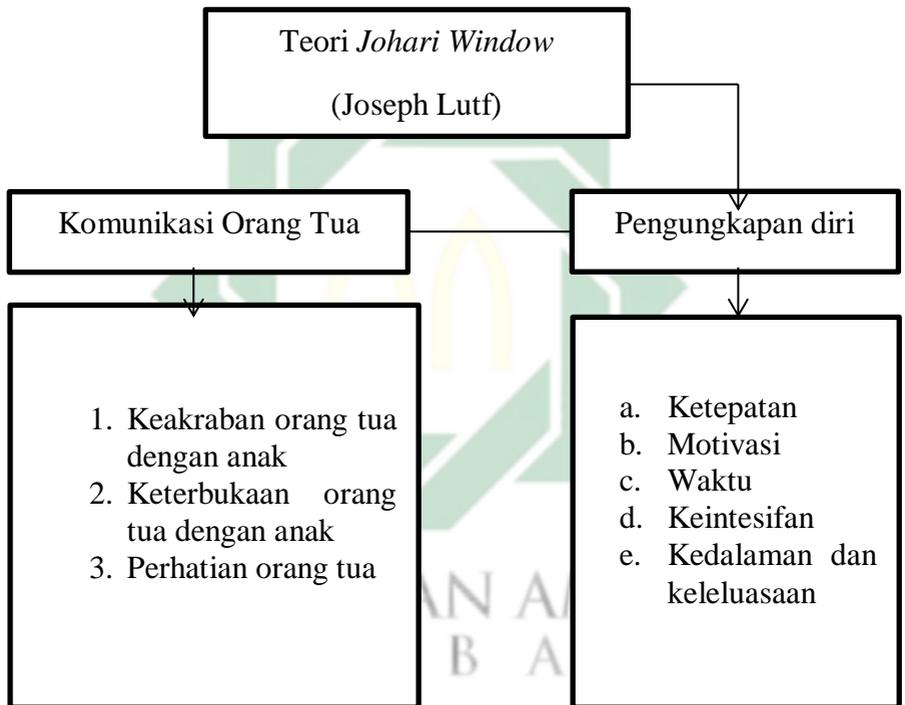
#### 4) *Unknown Self*

Unknown self merupakan dimana orang tersebut bahkan tidak mengenali dirinya sendiri dan orang lain juga tidak bisa mendeteksi seperti apa orang tersebut. Ini adalah sifat yang benar-benar tertutup karena dia tidak dapat mengenali dirinya sendiri. Disini dapat dikatakan bahwa dia tidak dapat berkomunikasi dengan baik kepada dirinya maupun orang lain. Cara mendekati orang seperti ini sangat susah karena di dalam dirinya sendiri saja tidak ingin tahu.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## C. Kerangka Pikir Penelitian

**Tabel 2.1 Kerangka Teoritik**



## **D. Komunikasi Orang Tua Terhadap Pengungkapan Diri Dalam Perspektif Islam**

### **a. Komunikasi Orang Tua dalam Islam**

Komunikasi orang tua merupakan proses dimana komunikasi dapat berlangsung secara langsung maupun tidak langsung. Namun dalam mempererat komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak sebaiknya menggunakan komunikasi interpersonal yaitu komunikasi secara langsung dalam keadaan formal dan tidak formal.

Di dalam komunikasi orang tua dengan anak yang dilakukan secara baik-baik tentu akan menjadikan kedua belah pihak mendapatkan keuntungan. Maka dari itu dalam suatu komunikasi sangat diperlukan etika komunikasi. Seperti yang disebutkan oleh John Condon dimana di dalam komunikasi harus memperhatikan beberapa aspek. Pada saat berkomunikasi kejujuran itu adalah hal utama, ketika berkomunikasi harus berkata apa adanya dengan rasa yang yakin. Ketika berada dalam kelompok maka hendaknya tidak egois mementingkan diri sendiri karena pasti tidak akan disukai oleh anggota kelompok lainnya. Dan terakhir adalah ketika berkomunikasi cara menyampaikan informasi harus tepat tanpa menambah atau mengurangi informasi yang di dapat.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Saefullah Ujang, Kapita Selekta Komunikasi : *Pendekatan Vudaya & Agama*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, Hlm 56

Dari ketiga aspek etika berkomunikasi yang disebutkan oleh John Condo sesuai dengan apa yang diajarkan di dalam islam. Dimana agama islam yang bersifat universal dan Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pedoman hidup manusia yang menjadikan manusia menjadi makhluk yang baik dan menjalani kehidupan dengan baik. Maka dari sisi perspektif islam yaitu:

1. Berbicara secara jujur dan benar (*Qaulan Sadidan*)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar” (Q.S. Al-Ahzab(33) : 70)

Komunikasi orang tua dengan anak yang baik tentu memerlukan kejujuran satu sama lain. Dimana seperti yang diajarkan oleh islam bahwa seseorang harus selalu berkata jujur tidak ada kebohongan apalagi ketika bersangkutan dengan orang tua. Makna dari qaulan sadidan yang memiliki artian menghancurkan kemudian menyusun kembali. Dalam artian bahwa info yang disampaikan harus sesuai dengan fakta yang ada. disini tentu sebagai komunikator tentu tidak akan mendapatkan kepercayaan dari komunikan karena berbohong. Maka dari itu di dalam komunikasi harus berkata sejujurnya.

2. Pesan yang disampaikan itu jelas (*Qaulan Balighan*)

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya : “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.” (Q.S. An-Nisa (4) : 63)

Dalam islam kata baligh memiliki pengertian sebagai kejelasan, ketepatan dalam mengungkapkan perasaan yang diinginkan. Yang mana dalam prinsip qaulan balighan berarti komunikasi yang efektif. Seperti yang ada di dalam Al-Qur’an menegaskan bahwa komunikasi yang efektif adalah dengan membuat lawan bicara mengalami perubahan sikap yang dikehendaki komunikator.

3. Menggunakan bahasa yang sopan, lemah lembut dan baik (*Qaulan Layyinan*)

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya : “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”. (Q.S. Thaaha (20) : 44)

Komunikasi orang tua dengan anak tentunya harus menggunakan bahasa sopan dan santun. Qaulan layyinan yang memiliki artian untuk mengajak kedalam kebaikan dengan sikap yang amanah. Berkomunikasi harus mengerti satu sama lain. Ketika orang tua sedang mengajak berbicara kepada anak maka anak harus memberikan respon yang baik dan sopan dengan cara mendengarkan dan sebaliknya. Dengan begitu komunikasi antara orang tua dengan anak akan berjalan dengan baik dan hubungan yang terjalin diantara keduanya juga baik.

b. Pengungkapan diri dalam islam

Pengungkapan diri merupakan salah satu bentuk dari komunikasi dengan mengungkapkan tentang diri sendiri kepada orang lain. Dengan mengungkapkan diri kita bisa belajar untuk mencari relasi dengan orang lain.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsaberbangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.” (QS. Al-Hujurat: 13)

Di dalam ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk saling mengenal satu sama lain sebagai makhluk hidup di dunia. Mengajarkan kita untuk saling mengenal satu sama lain sejalan dengan pengungkapan diri dan memberikan informasi kepada orang lain. Pada saat pengungkapan diri ini Allah memerintahkan kita untuk saling mengenal dengan perantara pengungkapan diri kepada orang lain tanpa membuka aib masing-masing.

Berdasarkan pengertian dari pengungkapan diri maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan diri adalah salah satu bentuk dari komunikasi kepada orang lain dengan mengungkapkan hal yang belum pernah di bagi kepada orang lain. Dari penjelasan di atas juga membuktikan bahwa di dalam islam Allah SWT juga menganjurkan kita sebagai umatnya untuk saling terbuka dan saling mengenal satu sama lain. Namun boleh mengungkapkan diri tetapi tidak dengan mengumbar aib. Yang perlu dibagi kepada orang lain hanyalah hal-hal yang baik dan mungkin beberapa masalah yang memang cara penyelesaiannya membutuhkan bantuan orang lain. Karena sesungguhnya Allah SWT sangat menutupi aib hamba-Nya.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Pengertian hipotesis secara etimologi adalah hipotesis yang mana berasal dari kata hypo dan thesis. Dimana pengertian dari Hypo berarti “kurang” dan thesis berarti “pendapat” ketika dua kata ini digabungkan jelas bahwa hipotesis dimaksudkan untuk menyampaikan pendapat yang salah. Point kuncinya

adalah karena teori ini hanya bersifat umum ia berbentuk opini atau pernyataan yang harus dipastikan kebenarannya terlebih dahulu. Berikut adalah uraian hipotesis yang penulis dapat kemukaan :

$H_a$  : terdapat pengaruh antara komunikasi keluarga terhadap pengungkapan diri remaja

$H_o$  : tidak terdapat pengaruh komunikasi keluarga terhadap pengungkapan diri remaja



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### a. Pendekatan

Pendekatan Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini biasanya menggunakan statistik induksi untuk menganalisis data karena berusaha menjelaskan skenario yang sebenarnya, menjelaskan berbagai kondisi, situasi yang dihadapi dilapangan, atau faktor-faktor yang diakibatkan oleh apa yang terjadi di masyarakat sebagai subjek penelitian.<sup>25</sup>

Pendekatan kuantitatif ini lebih menekankan pada analisis data numerik (angka), setelah itu data yang terkumpul diolah dengan menggunakan teknik statistik. Studi kuantitatif ini didasarkan pada penelitian inferensial dan didasarkan pada penemuan tentang kemungkinan bahwa hipotesis nol akan ditolak. Pentingnya perbedaan kelompok dan pentingnya keterkaitan antara variabel yang diteliti keduanya ditunjukkan dengan metode kuantitatif.

##### b. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Korelasional dimana penelitian korelasional ini adalah suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk membuktikan sejauh mana keterkaitan antar satu variabel dengan variabel

---

<sup>25</sup> Hegar Aditya Ladzuar, *Skripsi Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Pola Perilaku Remaja Warga RT/RW 05/09 Penancangan Baru Kota Serang*, 2015. Hlm 31

lainnya. Di dalam penelitian korelasional variabel yang digunakan adalah minimal 2 variabel yang terdiri dari variabel bebas dan terikat.

Penelitian dengan metode korelasional ini menggunakan teknik analisis berbentuk statistik dengan kegunaannya untuk mencari hubungan dari kedua variabel yang bersifat kuantitatif.<sup>26</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Objek merupakan sasaran atau lembaga yang dituju sebagai lokasi penelitian. Objek penelitian dalam penelitian “Siswa SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban”

Lokasi penelitian ini merupakan tempat yang sudah di tentukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Karena kasus covid-19 di Kecamatan Montong Kabupaten Tuban sangat rendah dan sekolah sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka, maka peneliti akan melakukan penelitian di SMP NU Hidayatul Ulum.

## **C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

### **a. Populasi**

Populasi adalah suatu bilangan bulat yang akan diamati atau dipelajari. Himpunan umum juga dapat diartikan sebagai keseluruhan dari kumpulan data yang telah dikumpulkan dimana data tersebut

---

<sup>26</sup> Fiqih Ardi Pradana, *Skripsi Hunungan Beban Kerja Akademik Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Serta Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Caring Mahasiswa Profesi Ners di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga*, Program Studi Keperawatan UNAIR, 2019. Hlm 75

menjadi fokus dari perhatian peneliti dengan jangka waktu yang sudah di tentukan. Populasi mengacu pada data, jika seseorang memberikan data, maka populasi atau jumlah sama dengan jumlah orang. Populasi tidak hanya manusia (people), tetapi juga makhluk lain atau benda alam lainnya. Populasi juga merupakan gabungan dari semua unsur yang dibentuk oleh peristiwa, hal, atau orang dengan ciri-ciri serupa yang menarik bagi peneliti karena dipandang sebagai semesta penelitian.<sup>27</sup> dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah siswa SMP NU Hidayatul Ulum yang memang masuk ke dalam kategori remaja. Berusia antara 12 sampai 15 tahun. Peneliti memilih Siswa yang ada di SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban ini karena belum ada penelitian seperti ini di Kecamatan Montong, sehingga hal ini akan memberikan pembaruan di Kecamatan Montong. Populasi peneliti berjumlah 189 siswa dimana nantinya akan diambil sampel untuk penelitian kali ini.

#### b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi dan ciri-cirinya. Populai yang digunakan dalam penelitian harus sesuai karena apabila populasi yang dipakai terlalu besar dan peneliti gagal memahami semua populasi yang ada karena kendala yang di dapat peneliti maka peneliti dapat menggunakan sampel ini. itulah gunanya sampel dapat mewakili dari populasi yang ada. gagalnya memahami

---

<sup>27</sup> <http://eprints.ums.ac.id/38670/11/BAB%203.pdf> diakses pada 12 Oktober 2022. Pukul 18.41 WIB

populasi yang dipilih kemungkinan karena terkendala waktu pada saat penelitian. Namun apa yang ada di dalam sampel harus mewakili keseluruhan yang ada pada populasi harus benar-benar representatif (mewakili).<sup>28</sup> sampel Sampel juga dapat diartikan sebagai bagian yang ada di keseluruhan populasi dan ciri-cirinya. Apabila populasi yang ada besar, maka tentunya peneliti tidak akan memiliki cukup waktu untuk memahami semua populasi yang ada, maka dari itu perlu adanya penggunaan sampel dari populasi.

Strategi yang disarankan oleh Arikunto digunakan dalam penelitian ini karena jumlah sampel yang digunakan peneliti adalah 189 siswa. Jika jumlah populasi melebihi 100 maka diambil semua sampel dan dinyatakan dilakukan studi populasi. Sedangkan pengambilan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan 10-15% atau 20-25% dari keseluruhan populasi jika jumlah populasi lebih dari 100 orang.

Menurut pandangan ini, sampel peneliti yang mewakili 25% dari total populasi adalah akurat.  $189 \times 25\% / 100 = 47$  bila populasinya lebih dari 100 orang. 47 siswa dari SMP NU Hidayatul Ulum menjadi sampel penelitian untuk penelitian ini.

#### c. Teknik Sampling

Pendekatan yang dipilih, yaitu *probability sampling* dengan metode *purposive cluster random sampling*, diterapkan oleh peneliti dalam penelitian

---

<sup>28</sup> Hegar Aditya Ladzuar, *Skripsi Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Pola Perilaku Remaja Warga RT/RW 05/09 Penancangan Baru Kota Serang*, 2015. Hlm 35

ini. dimana setiap sampel yang dikumpulkan dari setiap kelas mempunyai kesempatan yang sama untuk diikutsertakan sebagai sampel dalam penelitian. Tanpa mempertimbangkan karakteristik siswa yang akan dijadikan sampel, diambil sampel secara acak sebanyak 25% dari seluruh siswa SMP NU Hidayatul Ulum dari masing-masing kelas.

Dapat dilihat dari perhitungan yang sudah dilakukan antar sampel diatas maka dari 189 jumlah keseluruhan siswa dengan mengambil 25% maka yang dapat dijadikan sampel sejumlah 47 siswa SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban.

#### **D. Variabel dan Indikator Penelitian**

##### **a. Variabel**

Dalam penelitian kali ini yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Pengungkapan Diri Siswa SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban” menetapkan adanya variabel dalam penelitian. Variabel penelitian adalah suatu yang berbentuk setelah di definisikan dan diselidiki sedemikian rupa sehingga diperoleh informasi darinya, setelah itu ditarik kesimpulan.<sup>29</sup> Buku Hatch dan Farhady Sugiono mengemukakan variabel didefinisikan sebagai atribut dri seseorang atau objek bersama dengan orang lain. benda Dalam buku Kerlinger Sugiono, ia juga mengatakan bahwa variabel adalah struktur atau karakteristik yang harus dipelajari.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Sugiono, *”Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*, Bandung Alfabeta, 2016, Hlm 63

<sup>30</sup> Ibid.... hlm 63

Dari definisi yang telah dijabarkan maka devinisi dari variabel ini dapat disimpulkan bahwa variabel yang akan diteliti ini adalah berbentuk atribuk dari objek maupun orang yang nantinya akan diteliti. Di dalam penelitian ada dua variabel. variabel independen dan dependen telah dipilih untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini. Variabel penyebab kesulitan yang ada saat ini disebut variabel bebas, dan variabel yang dihasilkan dari variabel bebas disebut variabel terikat.

Berdasarkan pemaparan yang sudah diberikan, komunikasi orang tua merupakan variabel bebas atau variabel X, dan pengungkapan diri siswa di SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban merupakan variabel terikat atau variabel Y.

#### b. Indikator

Indikator adalah mendefinisikan berbagai variabel yang diambil yang nantinya dapat membantu mengukur secara langsung atau tidak langsung perubahan yang terjadi. Di dalam penelitian ini berikut indikator dari variabel X dan variabel Y :

- 1) Variabel X (Komunikasi Orang Tua)
  - a. Keakraban orang tua dengan anak
  - b. Keterbukaan orang tua dengan anak
  - c. Perhatian orang tua
  
- 2) Variabel Y (Pengungkapan Diri Siswa SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban)
  - a. Ketepatan
  - b. Motivasi

- c. Waktu
- d. Keintesan
- e. Kedalaman dan keleluasaan

**Tabel 3.1**  
**Variabel dan kisi-kisi Pertanyaan Angket**

No	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
1	Komunikasi orang tua sebagai variabel (X)	<p><b>a. Keakraban</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua mengajak anak untuk berkomunikasi</li> <li>• Orang tua berusaha menciptakan kehangatan dan kenyamanan kepada anak</li> <li>• Orang tua berkomunikasi dengan anak melalui media</li> </ul> <p><b>b. Keterbukaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua menanyakan segala permasalahan yang sedang dihadapi anak</li> <li>• Orang tua memberikan nasehat dan teguran ketika anak kurang baik dengan siapa saja</li> <li>• Orang tua selalu mencari solusi ketika</li> </ul>	<p style="text-align: center;">1</p> <p style="text-align: center;">2</p> <p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">4</p> <p style="text-align: center;">5</p> <p style="text-align: center;">6</p>	<p style="text-align: center;">3</p> <p style="text-align: center;">3</p>

		<p>terjadi perbedaan pendapat dengan anak</p> <p><b>c. Perhatian</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua selalu memperhatikan dan memberikan arahan pada perubahan yang terjadi pada anak</li> <li>• Orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak</li> <li>• Orang tua sibuk dengan urusan sendiri</li> </ul>	<p>7</p> <p>8</p> <p>9</p>	<p>3</p>
2	<p>Pengungkapan diri sebagai variabel (Y)</p>	<p><b>a. Ketepatan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak menyampaikan hal-hal yang disukai kepada orang tua</li> <li>• Anak mampu berkata jujur kepada orang tua</li> </ul> <p><b>b. Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak menyampaikan informasi tentang dirinya secara sukarela</li> <li>• Anak menyampaikan informasi tentang dirinya secara terpaksa</li> </ul> <p><b>c. Waktu</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak terbuka kepada orang tua pada saat</li> </ul>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>	<p>2</p> <p>2</p>

	orang tua berkumpul di rumah		2
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak terbuka kepada orang tua melalui media lain tidak secara langsung</li> </ul>	6	
	<b>d. Keintesan</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak selalu menceritakan masalahnya kepada orang tua</li> </ul>	7	2
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak selalu sibuk dengan urusannya sendiri</li> </ul>	8	
	<b>e. Kedalaman dan Keleluasaan</b>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak tidak leluasa menceritakan masalahnya kepada orang tua</li> </ul>	9	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak menceritakan secara detail tentang hal-hal yang diinginkan kepada orang tua</li> </ul>	10	2

## E. Tahap-Tahap Penelitian

### a. Memilih dan Menentukan Masalah

Stonne mendefinisikan bahwa masalah yang timbul dan dapat diketahui itu dapat ditemukan dan dicari jika permasalahan tersebut menyimpang antara kenyataan yang ada dengan pengalaman yang

sudah di alami. Tentang bagaimana permasalahan tersebut memiliki kesimpangan di dalam masyarakat baru peneliti dapat menentukan pokok dari masalah tersebut.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memilih dan menentukan masalah yang ada pada pengaruh Komunikasi Orang tua terhadap Pengungkapan Diri siswa SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. Menurut peneliti, pengaruh komunikasi orang tua sangat penting terhadap timbulnya rasa berani untuk Pengungkapan Diri dan tingkat keberhasilan dari komunikasi orang tua bergantung pada metode yang digunakan dalam merealisasikan.

b. Melakukan Pra-Survey dan Studi hasil Pendahuluan terdahulu

Studi dari pendahuluan ini adalah dimana peneliti mempertajam atau memfokuskan arah mana yang akan di teliti. Studi pendahuluan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa layak penelitian ini di jalankan.<sup>32</sup>

Peneliti sebelumnya melakukan studi pendahuluan berdasarkan tinjauan pustaka penelitian sebelumnya. Dimana menurut peneliti, penelitian terdahulu masih belum banyak mendalami fokus masalah akan Komunikasi Orang tua terhadap pengungkapan diri siswa SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten

---

<sup>31</sup> Dr.Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Karanganyar, Literasi Media Publishing, 2015) Hlm.37

<sup>32</sup>[http://ikarizqilestary.blogspot.com/2013/05/v-behaviorurldefaultvml0\\_11.html](http://ikarizqilestary.blogspot.com/2013/05/v-behaviorurldefaultvml0_11.html), diakses pada tanggal 15 Oktober 2022, pukul 22.55

Tuban. Memang banyak kasus yang sudah membahas mengenai Pengungkapan Diri namun tidak ada yang mengaitkan hubungan dengan komunikasi orang tua.

c. Merumuskan Pernyataan Masalah

Setelah melakukan kedua tahap diatas selanjutnya menentukan masalah mana yang harus diungkap dalam penelitian. Yang mana penelitian ini memilih dua variabel. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan seperti:

- 1) Apakah ada pengaruh Komunikasi Orang tua terhadap Pengungkapan Diri siswa SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban?
- 2) Seberapa besar pengaruh Komunikasi Orang tua terhadap Pengungkapan Diri siswa SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban ?

Masalah yang di jabarkan harus diperjelas kembali dan dirumuskan kembali dengan cara tertentu. Masalah dan pernyataan harus Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan pernyataan masalah pada pengaruh komunikasi orang tua sebagai variabel X dengan Pengungkapan Diri siswa sebagai variabel Y.

d. Merumuskan Anggapan Dasar dan Hipotesis

Dalam rumusan anggapan dasar dan hipotesis penentuan dan perumusan masalah harus sudah jelas terlebih dahulu, sehingga dalam merumuskan anggapan dasar dan hipotesis menjadi lebih tepat dan baik. Hipotesis ini digunakan dengan maksud untuk memperjelas dan menjabarkan jawaban yang diperoleh dari responden yang

bersifat sementara. Kemudian hipotesis ini akan diujikan kembali dan jika terbukti semua gejala yang ditimbulkan itu tidak memiliki pertentangan dengan hipotesis tersebut.<sup>33</sup>

Adapun anggapan dasar hipotesis dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan jawaban sementara yaitu adanya pengaruh Komunikasi Orang tua terhadap Pengungkapan diri siswa SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban.

e. Memilih Pendekatan

Metode penelitian yang bersifat kuantitatif adalah metode penelitian yang mana penelitian ini berhubungan dengan angka-angka yang sistematis dan terencana mulai dari awal penelitiannya hingga akhir dari penelitian.<sup>34</sup>

Peneliti memilih pendekatan penelitian kuantitatif karena ingin mengukur seberapa besar pengaruh Komunikasi Orang tua terhadap pengungkapan diri siswa SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban.

f. Menentukan Variabel dan Sumber Data

Pendapat dari Sugiarto, variabel ini merupakan suatu karakter dimana karakter tersebut dapat di observasikan ke dalam unit pengamatan dari atribut kelompok yang sudah di tentukan. Maksud dari variabel yang ada di dalam penelitian ini adalah adanya kevariasian yang terjadi anatar objek satu dengan objek yang lain.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Dr. Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”. (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015) Hal. 56

<sup>34</sup> Ibid... Hal.17

<sup>35</sup> Dr.Sandu Sitoyo& M. Ali Sodik, Ibid, Hal.51

Penentuan dari variabel dengan sumber data ini bersamaan. Dimana Data merupakan bahan yang mentah yang masih harus di olah kembali. Yang artinya data ini belum memiliki pengertian yang jelas dan menjerumus. Di dalam penelitian data yang dapat digunakan biasanya berbentuk gambar, video, kumpulan dari simnol-simbol, angka, jumlah serta huruf dan masih banyak lagi. Data ini akan mempermudah dalam proses jalannya penelitian.<sup>36</sup> Adapun data yang diperoleh dari sumber terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan variabel dependen atau variabel Y adalah Pengungkapan Diri siswa SMPI Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban Kinerja guru dan karyawan merupakan fenomena permasalahan yang ingin peneliti ambil dan diuji dengan variabel independent atau variabel X. Variabel X ini adalah pengaruh Komunikasi Orang tua.

Adapun sumber data dalam penelitian ini peneliti mengambil primer berupa penyebaran kuisisioner atau angket kepada responden yang dituju, dan melakukan observasi atau pengamatan pada fenomena yang akan peneliti amati. Untuk data sekundernya peneliti ambil pada studi penelitian terdahulu berupa jurnal dan skripsi.

g. Menyusun Instrumen atau Mengumpulkan Data

Tahap selanjutnya yaitu dengan instrumen atau bisa disebut dengan mengumpulkan data dengan menyusun alat evaluasi, karena pada tahap evaluasi ini adalah dengan data yang nantinya akan diteli

---

<sup>36</sup> Dr.Sandu Sitoyo& M. Ali Sodik, Ibid, Hal.67

oleh peneliti yang kemudian nantinya akan diperoleh data yang dapat diukur dengan standar dimana nantinya ditentukan sebelumnya. Adapun instrumen yang dipakai ini ditetapkan dalam penelitian ini berupa bentuk angket atau kuisioner.

h. Analisis Data

Analisis dari data yang berasal dari data yang sudah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan apabila tidak segera dianalisis maka data tersebut akan hangus dan menjadi data mati. Karena itu jika data sudah diperoleh maka data tersebut harus segera di analisis. Analisis data disini memberikan makna serta nilai yang terkandung dari data yang sudah diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear ini dengan tujuan variabel ini dapat diprediksikan variabel independen secara individual.

i. Menarik Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan peneliti menyimpulkan apa yang telah diteliti dan dianalisis sesuai dengan data yang telah di simpulkan. Pada kesimpulan ini dimaksudkan untuk menyimpulkan makna dari data dengan mencari hubungan antara kedua varaiabel tersebut.

j. Menulis Laporan

Setelah semua tahapan penelitian dilaksanakan sampai pada hasil penelitian dan kesimpulan, maka langkah terakhir ialah dengan menulis sebuah laporan penelitian atas hasil yang telah didapatkan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3, yaitu berupa kuisisioner (angket), wawancara dan studi dokumentasi.

### a. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner berfungsi untuk mengadakan jalannya penyatuan masukan yang dilakukan pakai kebiasaan mencecahkan semberap problem atau ungkapan tercatat kepada narasumber yang nantinya akan memperoleh jawaban.<sup>37</sup> Kuisisioner biasanya dibuat dalam bentuk pertanyaan terbuka, yaitu terdiri dari pertanyaan yang nantinya menjawab dan memperjelas identitas responden, dan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang diajukan kepada responden berupa pertanyaan dengan memberikan tanda centang yang nanti para responden dapat memilih jawaban mana yang sesuai. Dengan melakukan penyebaran kuisisioner berguna untuk mengukur seberapa tingkat dari efektivitas responden dan nantinya data tersebut akan digunakan skala nominal. Pertanyaan dalam kuisisioner dibuat dengan menggunakan skala likert. Yang memiliki keterangan jawaban

**Gambar 3.1 Skala Likert**

<b>SS</b>	: Sangat Setuju	[5]
<b>S</b>	: Setuju	[4]
<b>N</b>	: Netral	[3]
<b>TS</b>	: Tidak Setuju	[2]
<b>STS</b>	: Sangat Tidak Setuju	[1]

<sup>37</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)", Bandung Alfabeta, 2016. Hlm. 193

## b. Interview (Wawancara)

Wawancara atau interview ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data dimana hal tersebut dilakukan apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan yang terdahulu dengan tujuan untuk mencari permasalahan yang ada di sekitar yang butuh untuk diteliti. tidak hanya itu fungsi dari wawancara ini digunakan untuk menggali lebih dalam akan masalah yang sedang di teliti kepada responden yang sudah di tentukan.

Teknik yang dipakai dari pengumpulan data ini lebih menekankan pada laporan tentang diri sendiri atau pada beberapa pengetahuan yang ada dan bisa juga bersumber dari keyakinan probadi. Wawancara dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara terstruktur dan tidak terstruktur, dapat juga dilakukan secara langsung yaitu bertatap muka maupun tidak langsung seperti telepon.<sup>38</sup>

## c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mana teknik ini tidak langsung ditujukan di subjek penelitiannya, namun berupa dokumen. Dokumen yang dipakai berupa tulisan buku harian, catatan rapat harian, laporan serta catatan khusus yang lain. Dengan kata lain studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui penelusuran literatur yang menunjang penelitian seperti buku maupun jurnal serta artikel yang terkait dengan masalah yang akan diteliti.

## G. Teknik Validitas Instrumen Penelitian

### a. Validaritas

---

<sup>38</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)", Bandung Alfabeta, 2016. Hlm 188

Validitas ini adalah suatu derajat dari ketepatan dari kedua data yang telah dikumpulkan Tipe dari validitas yang dipakai oleh peneliti ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Dimana berguna untuk mengukur tingkat kelayakan dari suatu instrumen. Yang nantinya pada setiap pernyataan akan dilihat dan dilakukan pengujian. Dengan bantuan dari SPSS dengan berpusat kepada apabila nilai rhitung  $>$  rtabel maka butir pernyataan dikatakan valid atau nilai signifikasi  $<$  0,05.<sup>39</sup>

b. Reliabilitas

Konsistensi dan kestabilan data atau hasil dari wawancara disebut dengan reabilitas. Data yang nantinya dinyatakan reliabilitas. Jika peneliti yang sama mengumpulkan data yang saapada waktu yang berbeda, atau jika data dibagi menjadi dua bagian yang sama dan hasil dari perhitungan sama, data tersebut tersebut selanjutnya dapat disebut reliabel atau dapat diandalkan. Dalam perhitungan koefisien reliabilitas alpha yang diperoleh menampilkan satu bentuk skala yang diterapkan sekali untuk kelompok responden (*single-trial administration*). Melihat skala satu kali akan menghindari potensi masalah dengan pendekatan reliabilitas tes ulang. Dalam hal ini, peneliti menggunakan uji *statistik reliabilitas Alpha Cornbach* untuk menganalisis instrument, dianggap reliabel apabila pada skala nanti memberikan nilai koefisien reliabilitas Alpha Cornbach  $>$ 0,06.

---

<sup>39</sup> Christifora Rahawarin, Saharsimi Arikunto. *Pengaruh Komunikasi, Iklim Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Vol. 3. No. 2. 2015. Hlm 178

## H. Teknik Analisis Data

Teknik atau tindakan untuk memperoleh data yang sudah ada sebelumnya dari responden dan sumber data lainnya dikenal sebagai analisis data. Penerapan pendekatan statistik tertentu tidak dapat dipisahkan dari klasifikasi dan analisis data. Analisis korelasi *product moment pearson* adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Saat menentukan apakah ada hubungan antara komunikasi orang tua terhadap pengungkapan diri menggunakan analisis dengan bantuan program SPSS 26.0 for Windows. Uji validitas dan Reliabilitas dilakukan sebelum uji Hipotesis dilakukan.

Sebelum uji hipotesis terdapat dua uji yang harus dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji Hipotesis yang dilakukan didalam penelitian ini adalah Uji Korelasi Pearson Product Moment, Uji Koefisiensi Determinasi dan Uji Regresi Linear Sederhana berikut adalah penjelasannya:

### a. Uji normalitas

Uji normalitas dijalankan untuk mengetahui apakah data survei untuk kedua variabel terdistribusi secara normal. Menggunakan SPSS for Windows versi 26.0, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk melakukan uji normalitas ini. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai p lebih besar dari 0,05, dan tidak terdistribusi normal jika nilai p kurang dari 0,05.

### b. Uji linearitas dijalankan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan.

### c. Uji Korelasi Pearson Product Moment

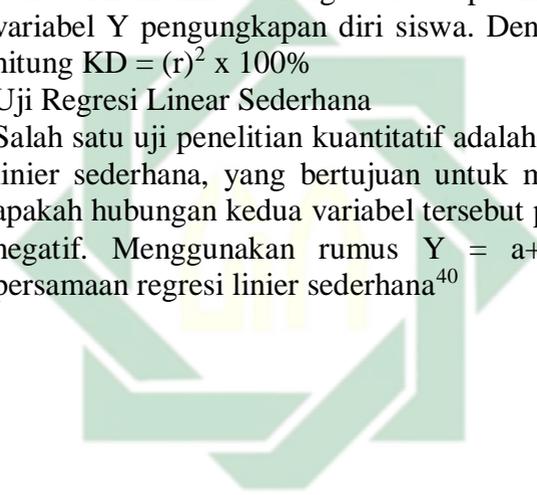
Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah data variabel pengasuhan yang andal berkorelasi dengan keterbukaan diri. Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan pengujian linearitas dengan SPSS for Windows versi 26.0. Dua variabel dikatakan berhubungan linier jika  $p < 0,05$ .

d. Uji Koefisiensi Determinasi

Uji yang bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai variabel komunikasi orang tua itu dapat menjelaskan variabel Y pengungkapan diri siswa. Dengan rumus hitung  $KD = (r)^2 \times 100\%$

e. Uji Regresi Linear Sederhana

Salah satu uji penelitian kuantitatif adalah uji regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk memastikan apakah hubungan kedua variabel tersebut positif atau negatif. Menggunakan rumus  $Y = a + bX$  untuk persamaan regresi linier sederhana<sup>40</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>40</sup> Fatmawati, Anggia Sari Lubis. *Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Manajerial Pada Pedagang Pakaian Pasar Pusat Pasar Kota Medan*. Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis. Vol. 1. No. 1. 2020. Hlm 4

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Profil SMP NU Hidayatul Ulum

SMP NU Hidayatul Ulum merupakan salah satu pendidikan jenjang SMP yang berada di Desa Talun Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. SMP NU Hidayatul Ulum berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SMP NU Hidayatul Ulum beralamat di Jl. Pemuda No. 1 Desa Talun yang terdiri dari 3 kelas dari kelas 7 hingga kelas 9.<sup>41</sup>

SMP NU Hidayatul Ulum memiliki akreditasi B yang berdasarkan pada sertifikat pada tahun 2018. Memang SMP NU Hidayatul Ulum tergolong sekolah yang tergolong baru berdiri yaitu pada tahun 2014 dengan status sekolah swasta dan mendapatkan izin operasional pada tahun 2019. Keunggulan yang dimiliki oleh SMP NU Hidayatul Ulum ini adalah tidak hanya mengampu pelajaran umum, namun juga pada bidang keislaman seperti UIN Sunan Ampel Surabaya. Dimana ada beberapa mata pelajaran seperti Aqidah-Akhlak, Tajwid, Nahwu shorof, SKI dan juga hafalan Al-Qur'an.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Web Data Sekolah. [https://Data.Sekolah-Kita.Net/Sekolah/SMP%20NU%20HIDAYATUL%20ULUM\\_123817](https://Data.Sekolah-Kita.Net/Sekolah/SMP%20NU%20HIDAYATUL%20ULUM_123817)  
Diakses Tanggal 1 Desember 2022. Pukul 10:14 WIB

<sup>42</sup> Web SMP NU Hidayatul Ulum.  
<https://Infosekolah.Net/Info/Sekolah/SMP-NU-HIDAYATUL-ULUM/Kecamatan-Montong/Kabupaten%20Tuban/Provinsi-Jawa->

## 2. Visi dan Misi SMP NU Hidayatul Ulum

### a. Visi

Terwujudnya siswa siswi yang berimtaq, bertaqwa, beriptek, berkarakter, berwawasan luas serta berupaya pengelolaan lingkungan hidup yang unggul

### b. Misi

- 1) Meningkatkan iman dan taqwa terhadap tuhan yang maha Esa
- 2) Memberdayakan potensi sekolah untuk menanamkan sikap dan karakter dalam meningkatkan potensi peserta didik dalam bidang pengetahuan
- 3) Menumbuhkan daya saing bagi peserta didik dalam berbagai bidang terutama bidang akademis.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa siswi untuk mengekspresikan kemampuan diri pada bidang seni
- 5) Menghasilkan lulusan yang berbudi luhur, memiliki keterampilan pada bidang ICT yang memadai
- 6) Menghasilkan lulusan yang memiliki akhlak mulia
- 7) Meningkatkan mutu dari peserta didik untuk berkopetensi di Era Global

## B. Deskripsi Data Responden

Dari penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa yang aktif di SMP NU Hidayatul Ulum yang sedang menempuh pendidikan. Populasi yang dipakai adalah seluruh siswa yang ada di SMP NU Hidayatul Ulum yang berjumlah 189 siswa dengan total keseluruhan dari kelas 7 sampai 9. Dari jumlah populasi diperoleh sampel berjumlah 47. Responden yang ada di SMP NU Hidayatul Ulum mengisi kuesioner yang telah disebarakan pada tanggal 1 Desember 2022 melalui angket yang telah di bagikan kepada siswa secara langsung.

Penyebaran angket dilakukan dalam bentuk pertanyaan terbuka, yaitu terdiri dari pertanyaan yang nantinya menjawab dan memperjelas identitas responden, dan pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang diajukan kepada responden berupa pertanyaan dengan memberikan tanda centang yang nanti para responden dapat memilih jawaban mana yang sesuai.

**Tabel 4.1 Data Jumlah Keseluruhan Siswa**

No	Angkatan	Jumlah Siswa	Presentase Sampel	Jumlah sampel
1	2020	62	11%	15
2	2021	63	47%	16
3	2022	64	42%	16
<b>Total</b>		<b>189</b>	<b>100%</b>	<b>47</b>

## C. Penyajian Data

Di dalam penelitian ini data yang diperoleh yaitu dari penyebaran kuesioner berupa angket yang disebarakan secara langsung di SMP NU Hidayatul Ulum. Telah diperoleh 47 responden dari jumlah populasi sebanyak 189 siswa SMP NU Hidayatul Ulum angkatan 2020, 2021 dan 2022. Yang telah bersedia mengisi kuesioner secara langsung melalui angket yang disebarakan oleh peneliti.

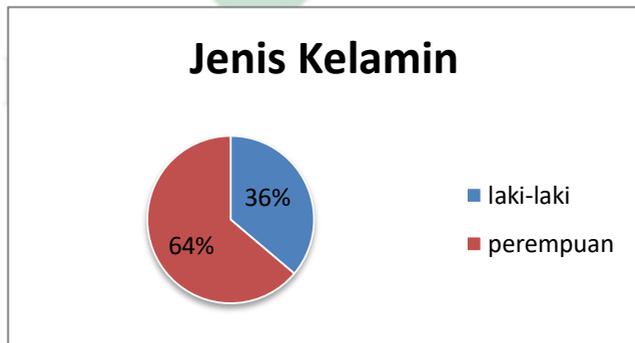
Berikut merupakan uraian dari data yang telah diperoleh peneliti dengan penyebaran kuesioner :

### 1. Demografi Responden

#### a) Jenis Kelamin

Berikut merupakan tabel presentase jenis kelamin responden dengan perolehan:

**Gambar 4.1 Grafik Data Jenis Kelamin**



**Tabel 4.2 Data Jenis Kelamin**

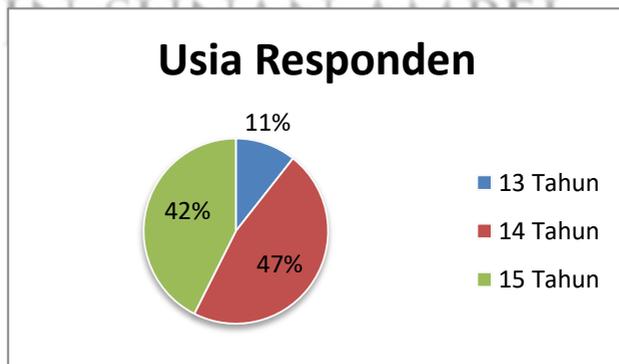
Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	17	36 %
Perempuan	30	64%
Total	47	100%

Berdasarkan dari tabel di atas, diperoleh data dari siswa SMP NU Hidayatul Ulum yang menjadi responden. Dari jenis kelamin Laki-Laki sebanyak 36% atau 17 orang dan perempuan sebanyak 64% atau 30 orang. Dari total responden sebanyak 47 orang.

b) Usia

Berikut merupakan tabel dari presentase usia responden yang telah di dapatkan:

**Gambar 4.2 Grafik Usia Responden**



**Tabel 4.3 Data Usia Responden**

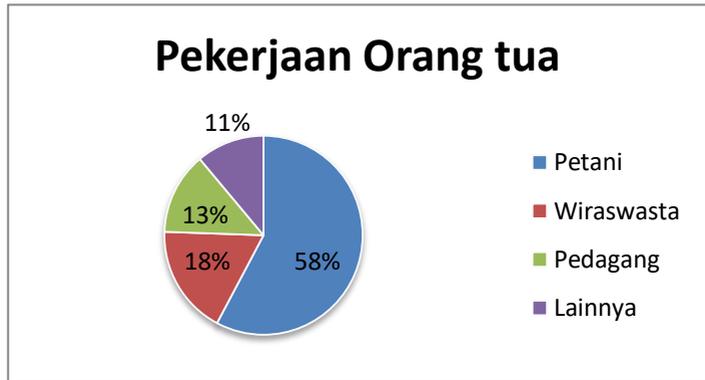
<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
13 Tahun	5	11%
14 Tahun	22	47%
15 Tahun	20	42%
Total	47	100%

Berdasarkan keterangan yang ada pada tabel diatas, didapatkan data dari usia siswa SMP NU Hidayatul Ulum sebagai responden. Umur dari responden 13 Tahun sebanyak 11% atau 5 orang, umur 14 Tahun sebanyak 47% atau 22 orang, dan umur 15 Tahun sebanyak 42% atau 20 orang sari total 47 responden. Dapat dilihat dari data usia bahwa kebanyakan yang menjadi responden adalah remaja berusia 14-15 Tahun yang tergolong ke dalam remaja awal.

c) Pekerjaan Orang Tua

Berikut merupakan tabel presentase dari pekerjaan orang tua responden:

**Gambar Grafik 4.3 Pekerjaan Orang Tua Responden**



**Tabel 4.4 Pekerjaan Orang Tua Responden**

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Petani	28	63%
Wiraswasta	8	19%
Pedagang	6	15%
Lainnya	7	11%
Total	47	100%

Berdasarkan data dari tabel diatas, yang di dapatkan data dari siswa SMP NU Hidayatul Ulum. Pekerjaan orang tua di dominasi oleh Petani sebanyak 63% atau 26 orang, wiraswasta sebanyak 19% atau 8 orang, pedagang sebanyak 15% atau 6 orang, dan pekerjaan lainnya sebanyak 11% atau 7 orang dari total responden 47 orang.

## 2. Uji Validitas

Nilai Pearson Correlation dengan N (total responden) = 47 dan derajat kebebasan (df) = N-2 akan menghasilkan nilai df = 45 dengan margin of error 5% atau 0,05 sehingga menghasilkan nilai rtabel = 0,288 berdasarkan rtabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pernyataan yang menyatakan, jika dihitung nilai r atau dapat disebut nilai koefisien korelasi > 0,288, maka pernyataan tersebut dianggap sah jika < 0,288 maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid

Berikut merupakan tabel hasil dari uji validitas yang telah diringkas:

**Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel X**

Item	Corrected Item – Total Corelation	R tabel	Keterangan
1	0,421	0,288	Valid
2	0,372	0,288	Valid

3	0,345	0,288	Valid
4	0,388	0,288	Valid
5	0,475	0,288	Valid
6	0,519	0,288	Valid
7	0,420	0,288	Valid
8	0,478	0,288	Valid
9	0,485	0,288	Valid

**Tabel 4.6 Uji Validitas Variabel Y**

<b>Item</b>	<b>Corrected item – Total Corelation</b>	<b>R tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,719	0,288	Valid
2	0,545	0,288	Valid
3	0,598	0,288	Valid
4	0,517	0,288	Valid
5	0,633	0,288	Valid
6	0,420	0,288	Valid
7	0,544	0,288	Valid
8	0,533	0,288	Valid

9	0,399	0,288	Valid
10	0,292	0,288	Valid

Dari tabel diatas, maka diketahui bahwa nilai rhitung > rtabel sebesar (0,288). Sehingga dari keseluruhan item yang ada di dalam Variavel X (Komunikasi Orang tua) dan Variabel Y (Pengungkapan Diri) dikatakan valid.

### 3. Uji Reabilitas

Alat yang digunakan untuk menguji konsistensi dan kestabilan kuesioner yang disebar adalah uji reliabilitas. Dengan keterangan suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,60, penghitungan dengan bantuan software SPSS versi 26.0 for Windows yang menggunakan uji Cronbach Alpha.

Berikut merupakan tabel hasil dari pengujian reliabilitas Variabel X (komunikasi orang tua) dan Y (pengungkapan diri) :

**Tabel 4.7 Uji Reliabilitas Variabel X dan Y**

Variabel X

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,601	9

## Variabel Y

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
,684	10

Dari keterangan yang ada pada tabel diatas, nilai dari Cronbach Alpha pada Variabel X sebesar 0,601 dan Variabel Y sebesar 0,684 yang mana dapat diartikan > dari 0,60 sehingga nilai dari kedua Variabel X dan Y dapat dikatakan reliabel sebagai pengumpul data.

Dengan kategori koefisien reliabilitasnya adalah:

**Tabel 4.8 Koefisien Reliabilitas**

<b>Skala</b>	<b>Kategori</b>
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
-1,000 – 0,199	Sangat rendah

Dari nilai reliabilitas variabel X dan Y pada penelitian dengan angka 0,601 dan 0,684 bisa dikatakan bahwa instrumen yang dipakai masuk pada kategori tinggi. Maka dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis telah dilakukan menggunakan SPSS versi 26.0. sebelum peneliti menjelaskan analisis data dalam bentuk perhitungan, peneliti akan menegaskan kembali mengenai hipotesis yang telah dikemukakan. Adapun hipotesisnya adalah:

$H_a$  : terdapat pengaruh antara komunikasi keluarga terhadap pengungkapan diri remaja SMP NU Hidayatul Ulum

$H_o$  : tidak terdapat pengaruh komunikasi keluarga terhadap pengungkapan diri siswa SMP NU Hidayatul Ulum

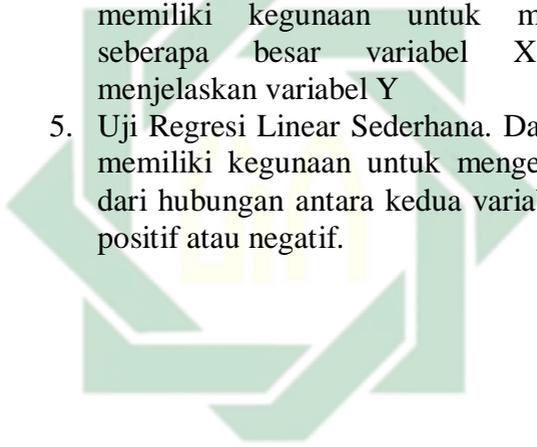
Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara komunikasi orang tua dengan pengungkapan diri siswa SMP NU Hidayatul Ulum, maka peneliti akan memaparkan dan mentajikan data yang sudah diolah dari variabel X dan variabel Y yang di dapatkan dari hasil perolehan data.

Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan uji yaitu:

1. Uji Normalitas. Dalam uji normalitas ini memiliki kegunaan untuk melihat apakah

data yang disebarkan itu memiliki distribusi normal atau tidak.

2. Uji linearitas. Dalam uji ini adalah salah satu uji yang harus dilakukan sebelum uji hipotesis. Untuk mengetahui linearitas hubungan variabel X dan Y.
3. Uji Pearson Product Moment. Dalam uji ini memiliki kegunaan untuk melihat derajat dari hubungan antara kedua Variabel.
4. Koefisiensi Determinasi. Dalam uji ini memiliki kegunaan untuk menjelaskan seberapa besar variabel X mampu menjelaskan variabel Y
5. Uji Regresi Linear Sederhana. Dalam uji ini memiliki kegunaan untuk mengetahui arah dari hubungan antara kedua variabel apakah positif atau negatif.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## 1. Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan tujuan untuk mengetahui nilai dari residual memiliki distribusi normal atau tidaknya. Dengan melihat apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dikatakan normal. Dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dikatakan tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.9 Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,68060044
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,050
	Negative	-,107
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan dari tabel diatas memaparkan bahwa nilai Asymp. Sig untuk komunikasi orang tua dengan pengungkapan diri adalah 0,200 maka  $0,200 > 0,05$  disini dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki distribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini merupakan salah satu uji dari persyaratan dalam pengujian hipotesis. Uji linearitas ini berguna untuk mengetahui linearitas dari hubungan antara variabel X dan variabel Y. Data penelitian dapat dikatakan linear apabila nilai dari sig  $> 0,05$  dan tidak linear jika nilai sig  $< 0,05$ . Peneliti menggunakan bantuan dari SPSS versi 26.0 dalam melakukan uji linearitas ini, dan diperoleh hasil output sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Uji Linearitas**

		ANOVA Table					
			Sum of Square s	df	Mean Square	F	Sig.
pengungkapan diri * komunikasi orang tua	Between Groups	(Combined)	139.648	9	15.516	2.21	.044
		Linearity	68.781	1	68.781	9.80	.003
		Deviation from Linearity	70.868	8	8.858	1.26	.293
Within Groups			259.671	37	7.018		

Dari hasil output tabel diatas, diketahui bahwa nilai dari *signifikasi deviation from linearity* pada kedua variabel yaitu komunikasi orang tua dengan pengungkapan diri adalah 0,293 yang berarti bahwa nilai  $> 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang linear antara komunikasi orang tua dengan pengungkapan diri siswa SMP NU Hidayatul Ulum dalam penelitian ini. maka selanjutnya peneliti dapat menganalisis data menggunakan uji parametik yaitu uji *Pearson Product Moment*.

### **3.Uji Pearson Product Moment**

Dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode uji korelasi untuk menentukan hubungan atau korelasi antara kedua variabel .

Data yang mengandung rasio dan interval digunakan dalam uji Pearson Product Moment dengan Pearson Correlation. Jika nilai hubungan ( $r$ ) antara kedua variabel mendekati 1 atau -1, maka hubungan kedua variabel kuat; sebaliknya, jika nilainya mendekati 0, hubungan tersebut melemah. Nilai positif menunjukkan bahwa hubungan akan menghasilkan kesuksesan, sedangkan nilai negatif menunjukkan bahwa hubungan tersebut akan menghasilkan kegagalan.

**Tabel 4.11 Pearson Product Moment**

		Komunika si_orangtu a	Pengungk apan_diri
Komunikasi_ora ngtua	Pearson Correlation	1	,415**
	Sig. (2-tailed)		,004
	N	47	47
Pengungkapan_ diri	Pearson Correlation	,415**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	

Dari hasil pada tabel diatas, dari 47 responden memperoleh nilai signifikasi adalah 0,004. Dengan nilai signifikansi  $<0,05$  maka dinyatakan memiliki korelasi atau berkorelasi. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kedua variabel memiliki korelasi antara komunikasi orang tua dengan pengungkapan diri.

Nilai pearson pada tabel adalah 0,415 yang mana tidak ada tanda minus didepan angka. Dapat disimpulkan bahwa korelasi yang terjadi yaitu bersifat positif sebesar 0,415 antara komunikasi orang tua dengan pengungkapan diri.

Dalam memberikan ketentuan pada korelasi tersebut memiliki tingkat hubungan yang kuat atau tidak, peneliti memiliki pedoman dalam menentukannya dengan tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12 Pedoman Koefisiensi Korelasi**

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Dalam menentukan suatu tingkatan hubungan dari variabel X dan variabel Y maka nilai dari product moment menyesuaikan dengan pedoman dari interpretasi. Apabila penentuan ini berpedoman pada tabel maka diketahui nilai pearson adalah 0,415 maka hubungan antara komunikasi orang tua dengan pengungkapan diri masuk pada tingkatan signifikasi sedang.

Koefisiensi determinasi yang memiliki besaran angka kuadrat dari koefisiensi korelasi. Maka hasil dari koefisiensi determinasi dalam penelitian ini adalah  $0,415^2 = 0,1722$ . Hal tersebut menandakan bahwa pengungkapan diri 17,22% memiliki hubungan dengan komunikasi orang tua. Sedangkan sisanya 82,78% berhubungan dengan faktor lainnya.

Di dalam penelitian ini pedoman yang digunakan dalam menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , atau nilai dari pearson-values pada kolom tersebut  $>$  signifikasi maka  $H_a$  diterima
- b) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , atau nilai dari pearson-values pada kolom tersebut  $<$  signifikasi maka  $H_a$  ditolak

Berdasarkan tabel adalah 0,415 sedangkan nilai  $r_{tabel}$  dari 47 orang dengan signifikasi 5% adalah 0,288. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $0,415 > 0,288$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka adanya pengaruh antara komunikasi orang tua dengan pengungkapan diri siswa. Yang mana menandakan adanya pengaruh yang signifikan dan berdistribusi positif antar kedua Variabel.

#### **4. Koefisien Determinasi**

Dalam Uji Koefisiensi Determinasi merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai variabel komunikasi orang tua itu dapat menjelaskan variabel Y pengungkapan diri siswa di SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. Berikut merupakan tabel hasil uji Koefisiensi determinasi :

**Tabel 4.13 Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415 <sup>a</sup>	.172	.154	2.710
a. Predictors: (Constant), komunikasiorangtua				

Dari hasil uji pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $R^2$  adalah 0,172. Dimana ketika nilai tersebut diubah kedalam persen (%) untuk mengetahui nilai dari sumbangan atau kontribusi variabel komunikasi orang tua terhadap pengungkapan diri siswa di SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban.

$$\begin{aligned} KD &= (r)^2 \times 100\% \\ &= 0,172 \times 100\% \\ &= 17,2\% \end{aligned}$$

Maka dari hasil tersebut komunikasi orang tua memiliki pengaruh sebesar 17,2% terhadap pengungkapan diri siswa di SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban dengan sisa 82,7% dari faktor lain.

## 5. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji Regresi Linear Sederhana merupakan salah satu dari uji penelitian kuantitatif dimana pengujian ini untuk menentukan arah dari hubungan kedua variabel apakah positif atau negatif. Peneliti telah melakukan uji Regresi Linear Sederhana dan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14 Uji Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,126	6,874		3,364	,002
	Komunikasi_orangtua	,531	,170	,422	3,125	,003

a. Dependent Variable: Pengungkapan\_diri

Dari hasil uji regresi linear sederhana seperti yang dipaparkan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,125 dan  $t_{tabel}$  diperoleh dari :

$$\begin{aligned}
 T_{tabel} &= (a) (n-2) \\
 &= (0,05) (47-2)
 \end{aligned}$$

$$= 2,250$$

Dari hasil tersebut menandakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang mana  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Yang berarti adanya pengaruh antara komunikasi orang tua dengan pengungkapan diri di siswa SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban.

Diketahui nilai dari constant sebesar 23,126 dan nilai dari variabel komunikasi orang tua 0,531. Maka persamaan dari linear sederhana dapat disusun:

$$\begin{aligned} Y &= a+b.X \\ &= 23,126 + 0,531X \end{aligned}$$

Persamaan regresi linear tersebut adalah

- a. Konstanta memiliki nilai yang positif yaitu sebesar 23,126 yang mengandung artian nilai dari konsisten variabel komunikasi orang tua terhadap pengungkapan diri siswa di SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban adalah 23,126
- b. Nilai dari koefisiensi regresi yang dihasilkan dari variabel X adalah 0,513. Apabila setiap penambahan 1% dari nilai komunikasi orang tua maka nilai dari pengungkapan diri siswa SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban bertambah 0,513.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Prespektif Teoritis**

Setelah dilakukannya berbagai uji komunikasi orang tua terhadap pengungkapan diri siswa di SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban menggunakan SPSS versi 26.0 dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel adalah 0,200 yang menandakan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal. Jika dilihat dari hasil uji validitas yang sudah dilakukan dengan memperoleh hasil rhitung  $>$  rtabel sehingga instrumen dari penelitian ini dapat dikatakan valid atau dapat dijadikan sebagai bahan penelitian.

Dengan uji reliabilitas dari kedua variabel dimana nilai harus lebih besar dari 0,60. Dengan komunikasi orang tua sebesar 0,601 dan pengungkapan diri sebesar 0,684 dengan hasil tersebut menandakan bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel karena kedua variabel memperoleh nilai lebih besar dari 0,60 hal tersebut menandakan bahwa penelitian dapat dipercaya.

Dari hasil uji linearitas untuk memenuhi uji hipotesis memperoleh hasil bahwa dari *signifikasi deviation from linearity* pada kedua variabel yaitu komunikasi orang tua dengan pengungkapan diri adalah 0,293 yang berarti bahwa nilai  $> 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan yang linear.

Berdasarkan pengujian korelasional dengan Pearson Product Moment memperoleh nilai signifikan 0,004 yang menandakan bahwa kedua variabel saling berkorelasi atau terdapat korelasi. Dengan perolehan angka pearson 0,415 yang mana tidak ada tanda minus didepan angka. Dapat disimpulkan bahwa korelasi yang terjadi yaitu bersifat positif sebesar 0,415 antara komunikasi orang tua dengan pengungkapan diri. Dan pada uji Regresi Linear Sederhana nilai Konstanta memiliki nilai yang positif yaitu sebesar 23,126 yang mengandung artian nilai dari konsisten variabel komunikasi orang tua terhadap pengungkapan diri siswa di SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban adalah 23,126.

Setelah menjalankan uji Pearson Product Moment terlihat bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sesuai dengan diterimanya  $H_a$  maka menandakan adanya pengaruh antara komunikasi orang tua terhadap pengungkapan diri siswa SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban berhubungan. Dan melakukan uji koefisiensi determinasi diketahui bahwa nilai  $R^2$  adalah 0,172 hal tersebut menandakan bahwa komunikasi orang tua bernilai 17,22% dan sisanya 82,78% berhubungan dengan faktor lainnya.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menandakan bahwa komunikasi orang tua berpengaruh terhadap pengungkapan diri siswa SMP NU Hidayatul Ulum. Terutama dalam komunikasi antarpribadi orang tua dengan anaknya. Pada saat melakukan sebuah komunikasi atau ingin berinteraksi dengan orang lain perlu adanya keterbukaan diri terhadap seseorang yang akan diajak untuk berinteraksi ataupun berbicara karena keterbukaan inilah salah satu ciri dari berkomunikasi.

Tujuan dari berkomunikasi adalah untuk mencapai tujuan bersama, untuk mencapai kecocokan satu sama lain terutama dalam keluarga agar terbentuk kenyamanan satu sama lain. Begitupun dengan orang tua dengan anak yang memang seharusnya terbuka satu sama lain. Pengungkapan diri ini memiliki sifat timbal balik.

Seseorang akan mengungkapkan dirinya atau terbuka dengan orang lain apabila lawan dalam berkomunikasi juga mau terbuka satu dengan yang lain. Oleh sebab itu, pengungkapan diri tidak akan terjadi apabila salah satu dari kedua belah pihak tidak mau mengungkapkan dirinya. Di dalam komunikasi keluarga salah satu aspek penting dalam perkembangan perilaku dan sikap terutama remaja dalam membentuk karakter yang baik. Massa remaja sangat dibutuhkan dampingan serta dukungan terutama dukungan dari kedua orang tuanya untuk menghadapi masalah, tuntutan dari luar. Maka perlu adanya bimbingan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anaknya.

Jalinan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak ini akan menjadikan anak mau terbuka dan leluasa berbicara serta bercerita kepada orang tuanya. Namun, dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti masih banyak siswa yang sulit untuk mengungkapkan dirinya kepada orang tuanya dikarenakan orang tua tidak ada waktu untuk mengobrol secara intim kepada anak ataupun anak yang tidak berani berbicara langsung kepada orang tuanya pada saat orang tua senggang dirumah.

Akan tetapi Tetapi ada sebagian juga anak yang menunjukkan keterbukaan kepada orang tuanya sekalipun itu hal yang pribadi dan Jika dilihat dari hasil kuesioner yang dibagikan anak yang berani mengungkapkan diri adalah anak yang memiliki orang tua yang sudah menunjukkan sifat terbuka kepada anak dengan selalu menyempatkan waktu untuk berbicara empat mata kepada anaknya dan bersikap terbuka terhadap anaknya.

Berdasarkan teori *self-disclosure* Joseph Lutf, yang juga dikenal sebagai Johari Window, *self-disclosure* yang dimaksud konsisten dengan ketika informasi dari area tertutup (*the hidden self*) diungkapkan kepada orang lain melalui suatu perikatan atau percakapan. Indikator keterbukaan diri seperti kemampuan mengungkapkan informasi, pengungkapan secara detail, waktu, intensitas, kedalaman, dan fleksibilitas dapat digunakan untuk menentukan informasi yang diberikan dari area privat ini. dapat dilihat dari indikaor pengungkapan diri yaitu ketersediaan membagi informasi, mengungkapkan secara detail, waktu, keintesan dan kedalaman serta keleluasaan.

Seperti yang dijelaskan pada teori *Self Disclosure* dari area terbuka (*open self*) dimana dijelaskan bahwa seseorang yang berada pada area terbuka ini cenderung lebih mudah untuk membuka dirinya kepada orang lain. Namun keterbukaan diri pada area terbuka ini membutuhkan timbal balik dari lawan agar seseorang yang memiliki sifat terbuka sedari awal nyaman untuk mengungkapkan dirinya. Karena dalam pengungkapan diri prosesnya ini bersifat timbal balik. Artinya keterbukaan diri akan diimbangi juga oleh lawan bicaranya.

Dari pandangan tersebut maka pengungkapan diri tidak akan terjadi apabila salah satu dari pihak yang terlibat dalam komunikasi menandakan ketertutupan dirinya. Hal ini jika dikaitkan dengan komunikasi antara orang tua dengan anak, maka apabila orang tua memberikan timbal balik dari pengungkapan diri anak maka anak akan memberikan timbal balik yang serupa berupa kejujuran kepada orang tua.

Berbeda dengan seseorang yang masuk pada area *unknow self* yang bahkan tidak bisa mengenali dirinya sendiri. Disini jika seorang anak yang masuk dalam golongan *unknow self* cara mendekatannya akan lebih sulit karena dengan diri sendiri saja mereka tidak tahu. Mereka cenderung harus dikasih pengertian serta arahan agar mereka tahu seperti apa dirinya. Tanpa melihat orang lain dan meniru perilaku orang lain untuk meyakinkan dirinya sendiri. Maka disini tugas dari orang tua yang harus memberikan banyak dukungan serta selalu mengajak untuk berkomunikasi secara intens.

Membagi informasi tentang dirinya dapat dilihat dari seberapa sering anak berkomunikasi dengan orang tua, keterbukaan dan rasa ingin membagi permasalahan kepada orang tuanya secara sukarela dari dalam diri, dan harapan mereka tentang orang tua serta keinginan yang bersifat pribadi kepada orang tua. Ketika anak yang memasuki masa remaja mau mengungkapkan dirinya kepada orang tua maka mereka akan leluasa berbagi cerita kepada orang tua, mempunyai pemikiran yang terbuka, dapat mengekspresikan perasaannya, mengontrol pesan serta memperbaiki dan mempererat hubungan antara orang tua dengan anak. Rata-rata siswa di SMP NU Hidayatul Ulum ini lebih leluasa dalam membagi informasi pribadi apabila para siswa merasa ada hubungan dan komunikasi yang terjalin dengan orang tua itu baik.

Detailnya mengenai komunikasi orang tua yang berpengaruh terhadap pengungkapan diri remaja di SMP NU Hidayatul Ulum adalah bagaimana para orang tua mampu menciptakan hubungan yang baik kepada anak-anaknya dengan menunjukkan rasa kasih dan sayang. Seperti menciptakan keterbukaan diri satu sama lain, mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi, saling memahami dan berempati kepada anak, memberikan respon yang baik pada saat anak bercerita tentang hatinya, memberikan dukungan tentang hal-ha yang menjadi hobi serta cita-cita anak serta memberikan contoh yang baik kepada anak.

Jika orang tua menginginkan anak untuk bersikap terbuka, maka orang tua harus memberikan contoh terlebih dahulu dengan mulai bercerita mengenai permasalahan yang dihadapi orang tua dan tidak menutupi hal-hal yang bersangkutan dirumah. Maka anak akan mulai terbuka juga terhadap orang tua karena ia meniru apa yang dilihat dan dilakukan oleh orang tuanya. Dengan begitu anak akan merasa nyaman untuk terbuka dengan orang tuanya.

## **2. Prespektif Keislaman**

Dalam prespektif keislaman bentuk dari komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak ini siswa SMP NU Hidayatul Ulum dapat dilihat dari pandangan keislaman memiliki hubungan yang positif. Hubungan yang saling berbagi pemikiran, saling mengerti satu sama lain, berbagi perasaan serta kejujuran satu dengan yang lain. Dapat diawali dengan komunikasi antara orang tua dengan anak yang saling terbuka dan berkata jujur pada saat komunikasi berlangsung. Keterbukaan diri seorang anak terhadap orang tuanya memiliki koneksi, korelasi dan saling mendorong keterbukaan diri yang saling memberi keuntungan. Pengungkapan diri ini dapat mendorong setiap manusia untuk lebih bersifat terbuka dan mengembangkan suatu hubungan.

Dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan diatas, dapat dilihat bahwa siswa SMP NU Hidayatul Ulum pada saat berbicara kepada orang tuanya. Sebagai seorang anak yang berbicara kepada lawan bicaranya yaitu orang tua mereka dapat berkata lebih jujur, lebih terbuka satu sama

lain, saling memberikan dukungan dan saling menjadi pendengar yang baik satu sama lain. Seperti yang diajarkan oleh agama islam dalam Al-Qur'an ayat qaulan sadidan yang memiliki arti apabila berbicara maka berbicaralah yang benar dan jujur. Dalam hal tersebut maka ketika kita hendak menyampaikan suatu informasi maka harus baik dan benar penyampaianya. Sehingga komunikasi antara orang tua dengan anak ini harus dilandasi dengan kejujuran dan keterbukaan yang nantinya akan membawa dampak yang positif untuk kedua pihak. Salah satunya adalah berpengaruh dalam aspek pengungkapan diri.

Komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak ini berkaitan dengan Q.S A-Hujarat ayat 10. Di dalam ayat tersebut mejabarkan tentang sebagai seorang muslim sepatutnya senantiasa membangun ikatan yang baik dan saling menghormati serta menghargai tanpa memandang umur serta kasta.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujarat: 10)

Pengungkapan diri adalah salah satu bentuk dari komunikasi dimana seseorang itu mampu membagi dan terbuka kepada orang lain tentang dirinya sendiri. Pengungkapan diri ini dapat dipicu

dari diri sendiri serta lingkungan sekitarnya. Pengungkapan diri dalam islam menggambarkan bahwa seseorang harus mampu membuka diri kepada orang lain. Dengan terbuka terhadap orang lain terutama kepada orang tua akan membuat seorang muslim memperoleh teman baru serta mulai menerima diri orang lain juga. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.” (QS. Al-Hujurat: 13)

Bahwa Pada saat pengungkapan diri ini Allah memerintahkan kita untuk saling mengenal dengan perantara pengungkapan diri kepada orang lain tanpa membuka aib masing-masing. Yang artinya Allah memerintahkan kita sebagai muslim untuk saling mengenal satu sama lain akan tetapi ada batasan di dalamnya.

Dari pemaparan diatas maka di dalam prespektif keislaman hubungan yang terjalin antara komunikasi orang tua dengan pengungkapan diri ini

memiliki hubungan yang positif dan saling menguntungkan. Dimana dapat dilihat bahwa dalam komunikasi orang tua dengan anak sepantasnya harus terbuka dan saling jujur satu sama lain. Hal tersebut akan menjadikan anak terbuka dan mau mengungkapkan dirinya kepada orang tua. Orang tua mengajarkan kejujuran dan keterbukaan maka anak akan bersikap yang sama juga seperti yang diajarkan oleh orang tuanya.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Keterbukaan diri yang dilakukan oleh orang tua sangat mempengaruhi pengungkapan diri siswa SMP NU Hidayatul ulum. Ketika orang tua menunjukkan keterbukaan kepada anak maka anak akan lebih sering terbuka kepada orang tua. Dengan jalinan komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak akan menghadirkan kehangatan diantara keduanya. Anak yang sering mengobrol santai dengan orang tuanya akan merasa nyaman dan menganggap orang tuanya ini seperti teman sebaya. Dimana mereka dapat dengan bebas untuk bertukar cerita masalah keseharian hingga masalah pribadi seperti percintaan.

Akan berbeda kondisinya jika orang tua lebih mendominasi disaat memulai percakapan dengan anak. Dengan bahasa yang baku dan formal maka anak akan cenderung tertutup karena merasa bahwa mereka sedang di introgasi. Anak akan menunjukkan sikap yang tidak nyaman dengan mengalihkan pembicaraan, menutupi hal yang sedang terjadi dan bahkan pergi dari rumah ketika orang tua ingin berbicara. Mungkin terkesan tidak sopan ketika anak berbicara dengan orang tua dengan bahasa yang santai. namun dikondisi tertentu obrolan santai ini harus dilakukan supaya anak mau terbuka dengan orang tuanya.

Berdasarkan analisis dan uji yang sudah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan penelitian dengan judul “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Pengungkapan Diri Siswa SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara komunikasi orang tua dengan pengungkapan diri siswa dan dapat diambil kesimpulan :

1. Dari hasil perhitungan yang telah penulis lakukan. Dengan uji korelasi pearson product moment didapatkan hasil koefisiensi dari rhitung 0,415. Dengan membandingkan rhitung dengan rtabel sebesar 0,288 dengan nilai signifikasi 5% atau 0,05. Memperoleh hasilnya adalah  $0,415 > 0,288$  dengan begitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hal ini menandakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari hasil tersebut menandakan bahwa adanya pengaruh komunikasi orang tua terhadap pengungkapan diri siswa di SMP NU Hidayatul Ulum. Dapat dilihat dari Keterbukaan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kepercayaan diri anak untuk mengungkapkan dirinya. Saat orang tua mau terbuka kepada anaknya maka anak akan sering mengajak orang tua berkomunikasi. Terutama dukungan yang diberikan oleh orang tua serta perhatian penuh dan sikap hangat dari orang tua akan membuat anak merasa nyaman untuk berbicara dan bertukar cerita kepada anak.

2. Hasil dari uji pengaruh adalah  $0,415^2 = 0,1722$ . Hal tersebut menandakan bahwa pengungkapan diri 17,22% memiliki hubungan dengan komunikasi orang tua. Sedangkan sisanya 82,78% berhubungan dengan faktor lainnya. Perhitungan yang dilakukan dari hasil koefisiensi determinasi ini untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan komunikasi orang tua terhadap pengungkapan diri siswa SMP NU Hidayatul Ulum dan memperoleh hasil sebesar 17,22%. Dengan begitu komunikasi orang tua ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pengungkapan diri ini. dengan sebagian besarnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar komunikasi orang tua. Dari teori *Self Disclosure* dengan tingkatan seseorang yang memiliki tingkat pengungkapan diri yang tinggi seperti yang dijelaskan di dalam teori termasuk ke dalam area *open self* dimana seseorang tersebut memiliki keterbukaan diri sejak lahir dan dapat dengan mudah di dekati oleh orang lain. Sedangkan seseorang yang memiliki tingkatan pengungkapan diri yang rendah maka orang tersebut masuk ke dalam area *hidden self* yang artinya harus mendekati diri secara mendalam terlebih dahulu agar seorang yang masuk dalam area *hidden self* ini bersedia membuka dirinya kepada orang lain.

Apabila anak mulai terbuka kepada orang tuanya maka orang tua juga harus terbuka terhadap anak dan merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh anaknya begitupun sebaliknya. Agar komunikasi yang terjalin antara keduanya semakin erat.

## **B. Saran dan Rekomendasi**

### **1. Bagi Siswa SMP NU Hidayatul Ulum dan orang tua siswa**

Bagi siswa SMP NU Hidayatul Ulum dan Orang tua siswa agar bersikap lebih terbuka pada saat berkomunikasi dengan kedua orang tua begitupun sebaliknya terkait dengan pengungkapan diri. Siswa dapat lebih bersikap terbuka lagi dengan orang tuanya dan selalu membicarakan permasalahan yang dihadapi diluar rumah kepada orang tuanya sehingga orang tua mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dapat diangkat penelitilebih detail dan luas sehingga penelitian yang selanjutnya dapat memperoleh hasil lebih baik lagi.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Ada beberapa keterbatasan pada penelitian ini di antara lain:

1. Jumlah dari populasi yang hanya menggunakan satu sekolah sebagai objek dari penelitian sehingga jumlah dari responden dari penelitian tidak banyak jumlahnya.
2. Penelitian mengambil data yang hanya didapat dari siswa SMP NU Hidayatul Ulum Kecamatan Montong Kabupaten Tuban



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Auhi, Irbithul Fikriyah. 2020. *Pengaruh Kepribadian Terhadap Pengungkapan Diri Melalui Whatapp Status Dikalangan MAN 02 Kota Serang*. Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ardi, Ifdil & Zarian. 2013. *Konsep Dan Self Disclosure Dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan Konseling*, Padang: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 13 No. 1.
- Budyana, Muhammad & Leila Mona Ganiem, 2011, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, Jakarta: Kencana.
- Burhan, Bungin. 2010. *Metedooqi Penelitian Kuantitatif*, Kencana Perdana Media Group, Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Gainau, Maryam B. 2019. *Self Disclosure Effect on Cultural Context Of Papuan Teenagers*. Vol 3. No 2. 2
- Hasmayati, Ety. 2016. *Communication Model Of Deaf Parent That Have Children With Normal Hearing*. Vol.1.No.2.
- Hiasinta, Yosefina. 2016. *Skripsi Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas*

*V SD Tarakanta Bumijo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016.*

- Hidayatullah, Syarif. 2013. *Pengaruh Pengungkapan Diri Kepada Keluarga Dan Kelompok Sebaya Dalam Memilih Perguruantinggi.* Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Izzul, Islamy. 2019. *Penelitian Dalam Pembelajaran Pengajaran Bahasa Inggris,* Jurnal Pascasarjana Pendidikan Bahasa Inggris.
- Ladzuar, Hegar Aditya. 2015. *Skripsi Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Pola Perilaku Remaja Warga RT/RW 05/09 Penancangan Baru Kota Serang.*
- Lengkey, Lenny Meyrin Evelyn, Debby Kawengian, Eva Merentek. 2014. *Peranan Komunikasi Pemasaran Dalam Meningkatkan Minat Pengguna Iklan Di Harian Komentar Manado.* Vol.3.No.3.
- Lubis, Fatmawati, Anggia Sari. 2020. *Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Manajerial Pada Pedagang Pakaian Pasar Pusat Pasar Kota Medan.* Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis. Vol. 1. No. 1.
- Magfirah, Nur. 2011. *Skripsi Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Terhadap Tingkat Efikasi Diri Anak Dalam Proses Belajar dari Rumah Di SMA NEGERI 3 Takalar.*

- Masfufah, Vera. 2020. *Skripsi Pengaruh Komunikasi Orang Tua Remaja Dan Konsep Diri Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja*.
- Nuhadi, Zikri Fachul, Ahmad Wildan Kurniawan. 2017. *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*. Vol.3.No.1. Garut.
- Oktavia, Fenny. 2016. *Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan Pt.Bukti Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk*. Vo.4.No.1.
- Pamuncak, Dimas. 2011. *Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self Disclosure Penggunaan Facebook*, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Pradana, Fiqih Ardi. 2019. *Skripsi Hunungan Beban Kerja Akademik Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Serta Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Caring Mahasiswa Profesi Ners di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, Program Studi Keperawatan UNAIR*.
- Purnama, Lili. 2019. *Skripsi Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja Di Desa Pematang Cermai Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai*.
- Rahmawati, Christifora. Saharsimi Arikunto. 2015. *Pengaruh Komunikasi, Iklim Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*

*Terhadap Kinerja Guru SMA. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Vol. 3. No. 2.*

Sabarua, Oxianus Sabarua, Imelia Mornene. 2020. *Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak*, International Journal Of Elementary Education, Vol. 4. No. 1.

Saraswati, and Santun. 2008. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Siyono, Sandu & M. Ali Sodik. 2015. “*Dasar Metodologi Penelitian*”. Karanganyar: Literasi Media Publishing.

Soenes, Bart, Maarten Vansteenkiste, Koen Layckx, Dan Luc Goossens. 2006. *Parenting And Adolescent Problem Bahvior: an Integrated Model With Adolescent Self Disclosure And Perceived Parental Knowledge as Intervening Variables*, vol 42. No 2.

Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung.

Suharso, Pugh. 2009. *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Filosofi Dan Praktis*. Jakarta Indeks.

Taylor, E.S., Peplau, A.L., Sears, O.D. 2012. *Psikologi Sosial*. Penerbit: Pearson Education

Ujang, Saefullah. *Kapita Selekta Komunikasi : Pendekatan Vudaya & Agama*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Yusuf, Muri. 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Ghalia Indonesia. Jakarta

**Web :**

[http://ikarizqilestary.blogspot.com/2013/05/vbehaviorurldefaultvmlo\\_11.html](http://ikarizqilestary.blogspot.com/2013/05/vbehaviorurldefaultvmlo_11.html), diakses pada tanggal 15 Oktober 2022, pukul 22.55

<http://eprints.ums.ac.id/38670/11/BAB%203.pdf> diakses pada 12 Oktober 2022. Pukul 18.41 WIB

[Https://Data.SekolahKita.Net/Sekolah/SMP%20NU%20HIDAYATUL%20ULUM\\_123817](Https://Data.SekolahKita.Net/Sekolah/SMP%20NU%20HIDAYATUL%20ULUM_123817) Diakses Tanggal 1 Desember 2022. Pukul 10:14 WIB

<Https://Infosekolah.Net/Info/Sekolah/SMP-NU-HIDAYATULULUM/Kecamatan-Montong/Kabupaten%20Tuban/Provinsi-Jawa-Timur/Indonesia/9f1c0f38737c195a5334644d133b0a9861590c20> Diakses Tanggal 1 Desember 2022. Pukul 10:30

<https://www.kangmasroer.com/2013/08/kelas-x-aspek-al-quran-ayat-al-quran.html> Dikases 8 Januari 2023. Pukul 09:58